

**PEMANFAATAN LABORATORIUM AGAMA
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIQIH
KELAS XI MIA MAN PURWOREJO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

ULINATUN NADHIFAH

NIM. 13410189

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulinatun Nadhifah
NIM : 13410189
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka, kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 28 Juli 2017

Yang menyatakan



Ulinatun Nadhifah
NIM. 13410189

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulinatun Nadhifah
NIM : 13410189
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata satu (S1) saya) kepada pihak :

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Yogyakarta, 28 Juli 2017

Yang menyatakan



Ulinatun Nadhifah

NIM. 13410189



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-141/Un.02/DT/PP.05.3/8/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMANFAATAN LABORATORIUM AGAMA
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELJARAN FIQIH
KELAS XI MIA MAN PURWOREJO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ulinatun Nadhifah

NIM : 13410189

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 11 Agustus 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Pengaji I

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Pengaji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 25 AUG 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arif, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ulinatun Nadhifah
NIM : 13410196
Judul Skripsi : Pemanfaatan Laboratorium Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas XI MIA MAN Purworejo

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2017
Pembimbing

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

MOTTO

الذِي عَلِمَ بِالْقَلْمِ

“Yang mengajar (manusia) dengan pena”

(Al ‘Alaq: 4)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata*, (Tangerang : PT. Kalim, 2011), hal. 598.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Dipersiapkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، أَشْهَدُ أَنَّ لَآللَّهِ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ

لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلُّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ إِلَيْهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ،

أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia kejalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian mengenai pemanfaatan laboratorium agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih kelas XI MIA MAN Purworejo. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Kepala Sekolah, segenap Guru, Karyawan dan Siswa-Siswi MAN Purworejo.
7. Guru Fiqih kelas XI MIA dan Kepala Laboratorium Agama MAN Purworejo yang telah menempatkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, do'a, kasih sayang, dan motivasi yang tak terhingga. Saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT memberikan pahala dan barokah-Nya.
9. Kepada teman-teman kelas PAI E yang sudah seperti keluarga baru di Jogja dan yang terus bersama-sama dari awal masuk kuliah hingga akhir perkuliahan, saya ucapkan terimakasih sebesar besarnya atas semua yang telah kita alami bersama.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Yogyakarta, 10 Juli 2017

Penyusun



Ulinatun Nadhifah

NIM. 13410189

ABSTRAK

ULINATUN NADHIFAH. *Pemanfaatan Laboratorium Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas XI MIA MAN Purworejo. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.*

Latar belakang penelitian ini adalah mutu pembelajaran Fiqih masih rendah yang dibuktikan dengan masih banyak siswa yang kurang aktif dan antusias dalam menerima pelajaran. Adanya keinginan siswa untuk belajar dengan situasi yang berbeda dengan di kelas. Hal ini yang menyebabkan guru Fiqih menggunakan sarana pembelajaran berupa laboratorium agama. Yang menjadi permasalahan penilitian ini adalah bagaimana pemanfaatan laboratorium agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih dan bagaimana dampak pemanfaatan laboratorium agama terhadap peningkatan mutu pembelajaran Fiqih. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pemanfaatan laboratorium agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih kelas XI MIA MAN Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MAN Purworejo kelas XI MIA dengan sumber data siswa kelas XI MIA, Guru Fiqih, dan Kepala Laboratorium Agama. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan dokumentasi, pengamatan, dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan melakukan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukan: (1) Guru Fiqih sebagai salah satu guru rumpun PAI telah memanfaatkan laboratorium agama sebagai sarana kegiatan belajar mengajar. Misalnya, dilakukan praktik perawatan sholat jenazah, praktik manasik haji, praktik sholat, praktik hafalan, praktik pernikahan, dan pembelajaran mawaris dengan menggunakan tabil waris Islami ilmu faraid. Dengan adanya pembelajaran Fiqih di laboratorium agama menjadikan mutu pembelajaran meningkat karena siswa dapat memahami dan mempraktikkan teori-teori yang telah diajarkan dengan benar. (2) Adanya dampak dari pemanfaatan laboratorium agama terhadap peningkatan mutu pembelajaran Fiqih, diantaranya perilaku pembelajaran guru (*teacher behavior*), perilaku dan dampak belajar siswa (*student behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran, dan media pembelajaran yang tidak terlepas dari peranan pemanfaatan laboratorium agama tersebut. Dengan adanya indikator peningkatan mutu pembelajaran Fiqih tersebut menunjukkan bahwa siswa menyadari akan tujuan mempelajari Fiqih sebagai salah satu Rumpun Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci : *Pemanfaatan Laboratorium Agama, Mutu Pembelajaran.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN UMUM MAN PURWOREJO	34
A. Letak dan Keadaan Geografis	34
B. Sejarah dan Proses Perkembangannya	35
C. Dasar dan Tujuan Sekolah.....	39
D. Struktur Organisasi.....	44
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	45
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	48
G. Keadaan dan Struktur Organisasi Laboratorium Agama	50
H. Kegiatan Keagamaan.....	55

BAB III	PROSES PEMANFAATAN LABORATORIUM AGAMA DALAM PEMBELAJARAN FIQIH	58
A.	Pemanfaatan Laboratorium Agama dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas XI MIA MAN Purworejo.....	58
B.	Analisis Dampak Pemanfaatan Laboratorium Agama Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas XI MIA MAN Purworejo	68
BAB IV PENUTUP		98
A.	Kesimpulan.....	98
B.	Saran.....	99
C.	Penutup.....	99
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		103



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Sarana gedung MAN Purworejo.....	48
Tabel II	: Sarana laboratorium MAN Purworejo.....	49
Tabel III	: Daftar inventaris alat laboratorium agama	52
Tabel IV	: Data kelas pemakai laboratorium agama.....	53
Tabel V	: Perilaku pembelajaran guru	95
Tabel VI	: Perilaku dan dampak belajar siswa.....	95
TabelVII	: Perilaku pembelajaran	96
Tabel VIII	: Efektifitas media pembelajaran	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Struktur Organisasi MAN Purworejo 45

Gambar II : Struktur organisasi laboratorium agama tahun 2016/2017 51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Penelitian berisi Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Hasil Tanskrip Wawancara
- Lampiran IV : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran V : Foto Kegiatan Pembelajaran di Laboratorium Agama
- Lampiran VI : Tata tertib Laboratorium Agama
- Lampiran VII : Program Kegiatan Laboratorium Agama
- Lampiran VIII : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IX : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran X : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran XI : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran XII : Fotokopi Sertifikat Magang II
- Lampiran XIII : Fotokopi Sertifikat Magang III
- Lampiran XIV : Fotokopi Sertifikat KKN
- Lampiran XV : Fotokopi Sertifikat TOAFL
- Lampiran XVI : Fotokopi Sertifikat TOEFL
- Lampiran XVII : Fotokopi Sertifikat ICT
- Lampiran XVIII : Fotokopi Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XIX : Fotokopi Sertifikat OPAK
- Lampiran XX : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program mutu pada awalnya berasal dari dunia bisnis, baik yang bersifat produksi maupun jasa. Namun dewasa ini, mutu telah merambah ke berbagai bidang lain, misalnya, pemerintahan, layanan sosial, pendidikan, bahkan bidang keamanan dan ketertiban.¹

Banyak masalah mutu yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Setidaknya terdapat dua faktor mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. Pertama, strategi pembangunan selama ini lebih bersifat *input oriented* yang berasumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah terpenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan akan dapat menghasilkan *output* yang bermutu. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini masih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat yang berakibat banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak sejalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah).²

¹ Nanang hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 92.

² Muhammad Faturrohman & Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 66-67.

Dengan demikian, upaya perbaikan mutu harus terus ditingkatkan dengan mengoptimalkan berbagai komponen pendidikan. Tanpa ada peningkatan kualitas dan penyeimbang, dalam dunia pendidikan akan terjebak pada situasi *blunder* yaitu munculnya keadaan dimana pendidikan justru menjadi beban masyarakat dan negara akibat munculnya pengangguran dari pendidikan yang tidak produktif dan *drilling*.³ Materi yang berorientasi pada hafalan ini menyebabkan siswa hanya mampu menjawab soal-soal hafalan dan tidak mampu menjawab soal-soal yang memerlukan nalar dan keterampilan proses.

Berkaitan dengan komponen-komponen yang terlibat dalam pengembangan mutu pendidikan, lebih rinci Syaodih mengemukakan bahwa komponen input diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: (1) *Raw input*, yaitu siswa yang meliputi intelek, fisik-kesehatan, sosial-afektif dan *peer group*. (2) *Instrumental input*, meliputi kebijakan pendidikan, program pendidikan (kurikulum), personil (Kepala sekolah, guru, staf TU), sarana, fasilitas, media, dan biaya. (3) *Environmental input*, meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat, lembaga sosial, dan unit kerja. Komponen proses menurut Syaodih meliputi pengajaran, pelatihan, pembimbingan, evaluasi, ekstrakulikuler, dan pengelolaan. Selanjutnya *output* meliputi pengetahuan, kepribadian dan performansi.⁴ Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana merupakan

³ Eko Supriyanto, dkk., *Inovasi Pendidikan*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), hal. 9.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hal. 7.

salah satu komponen sistem pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan.

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang bermutu, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya pada pasal 42 sampai 48 mengenai standar sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁵

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Salah satu cara untuk mendalami ilmu pengetahuan dilakukan dengan cara praktik.Untuk memperdalam ilmu pengetahuan dilihat dari aspek psikomotorik para siswa perlu melakukan praktikum antara lain di laboratorium. Kegiatan praktik di laboratorium ini dimaksudkan agar siswa dapat belajar melalui praktik sehingga menguasai ilmu pengetahuan dengan tepat dan benar.⁶

⁵ Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Republik Indonesia, 2005), dalam http://telkomuniversity.ac.id/images/uploads/PP_No_19_Tahun_2005.pdf, diakses pada tanggal 8 Maret 2017, pukul 20.00 WIB.

⁶ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 17.

Satu-satunya sekolah yang memiliki laboratorium agama di Kabupaten Purworejo adalah MAN Purworejo. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada sekolah tersebut, laboratorium agama yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut adalah masjid atau mushola yang berfungsi sebagai laboratorium agama dengan perangkat pembelajaran pendukung. Pemanfaatan laboratorium tersebut di antaranya sebagai sarana ibadah, diskusi tentang kajian keagamaan, tadarus, dan sebagai kegiatan praktik yang disesuaikan dengan teori yang diajarkan di kelas, contohnya praktik sholat jenazah dan manasik haji.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Fiqih di sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa mutu pembelajaran di sekolah ini masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat ketika beliau sedang mengajar, masih banyak siswa yang kurang aktif dan antusias dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu, selain pembelajaran dilakukan di kelas, beliau juga menggunakan laboratorium agama sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di laboratorium sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar, di antaranya siswa menjadi antusias dalam belajar, suasana belajar lebih santai dan tidak kaku, dan membantu siswa dalam memahami materi.⁸ Alasan ini juga diperkuat oleh salah satu siswa yang menyatakan bahwa suasana belajar atau praktik di laboratorium agama sangat berbeda dengan belajar di kelas, suasana

⁷ Hasil wawancara dengan Abdul Hakim, Kepala Laboratorium Agama MAN Purworejo, pada tanggal 1 Maret 2017, pukul 10.00 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan Umi Hani, Guru Fiqih, pada tanggal 3 Maret 2017, pukul 9.45 WIB.

pembelajaran lebih leluasa dan memudahkan dalam mengingat materi yang sedang dipelajari.⁹

Berdasarkan uraian tersebut patut diduga bahwa keberhasilan pembelajaran pendidikan agama di sana, salah satunya ditentukan oleh tersedianya sarana-prasarana berupa fasilitas laboratorium yang memadai sehingga mutu dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Laboratorium Agama dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas XI MIA MAN Purworejo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan laboratorium agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih siswa kelas XI MIA MAN Purworejo?
2. Bagaimana dampak pemanfaatan laboratorium agama terhadap peningkatan mutu pembelajaran Fiqih siswa kelas XI MIA MAN Purworejo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

⁹ Hasil wawancara dengan Depri Indah Parawansya, Siswa Kelas XI MIA 2, pada tanggal 3 Maret 2017, pukul 11.15 WIB.

- a. Untuk mengetahui pemanfaatan laboratorium agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih siswa kelas XI MIA MAN Purworejo.
 - b. Untuk mengetahui dampak pemanfaatan laboratorium agama terhadap peningkatan mutu pembelajaran Fiqih siswa kelas XI MIA MAN Purworejo.
- 2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dan menambah wawasan dalam bidang pemanfaatan laboratorium agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN Purworejo.
 - b. Secara praktis
 - 1) Dapat menambah pengetahuan bagi guru mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Khususnya mengenai alternatif pemanfaatan sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam pembelajaran.
 - 2) Berguna bagi sekolah dalam mengembangkan sarana pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran demi terwujudnya visi dan misi sekolah.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan beberapa yang dapat dijadikan tinjauan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Heru Purnomo dengan judul “Peranan Guru dalam Pemanfaatan Laboratorium Agama guna Meningkatkan Motivasi Belajar PAI siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Yogyakarta” tahun 2016.¹⁰ Dalam skripsi ini menjelaskan tentang peranan guru dalam pemanfaatan laboratorium agama guna meningkatkan motivasi belajar PAI. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI sebagai pengelola kelas telah menerapkan kedudukan guru tersebut dengan memanfaatkan laboratorium agama sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dan sebagai tempat penunjang kegiatan kelas atau sarana kegiatan belajar mengajar (sebagai perangkat lunak). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, dalam penelitian Heru Purnomo yang menjadi objek penelitian adalah motivasi belajar PAI, sedangkan yang menjadi objek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mutu pembelajaran Fiqih.

¹⁰ Heru Purnomo, “Peranan Guru dalam Pemanfaatan Laboratorium Agama guna Meningkatkan Motivasi Belajar PAI siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

2. Skripsi yang ditulis oleh Fathur Rohman dengan judul “Problem Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sarana Pembelajaran PAI di MAN Wonokromo Bantul” tahun 2011.¹¹ Dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis terhadap problem dalam pemanfaatan laboratorium agama. Dari hasil penelitiannya, masalah yang didapat adalah masalah waktu pemanfaatan laboratorium serta sarana yang kurang lengkap. Dengan adanya penelitian ini memberikan solusi terhadap masalah melalui workshop pembelajaran PAI berbasis laboratorium agama, melengkapi sarana buku dan CD pembelajaran serta teknis dan tata tertib pemakaian laboratorium secara baik. Penelitian yang dilakukan oleh Fathur Rohman memiliki persamaan dengan penulis yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu dalam penelitian Fathur Rohman yang menjadi objek penelitian adalah program-program atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pemanfaatan laboratorium agama, sedangkan dalam penelitian penulis yang menjadi objek penelitian adalah mutu pembelajaran Fiqih.

3. Skripsi yang ditulis oleh Tri Sudi Windarti dengan judul “Hubungan Pemanfaatan Laboratorium Agama terhadap Prestasi Belajar Fiqih

¹¹ Fathur Rohman, “Problem Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sarana Pembelajaran PAI di MAN Wonokromo Bantul”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Siswa Kelas XI Agama MAN Temanggung Tahun ajaran 2012/2013.”¹²

Dalam skripsi tersebut membahas mengenai pemanfaatan laboratorium agama terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran Fiqih. Dari hasil penelitian tersebut mendiskripsikan bahwa pemanfaatan laboratorium agama dengan baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi siswa kelas XI Agama MAN. Persamaanya dengan peneliti yaitu pemanfaatan laboratorium agama. Adapun perbedaannya yaitu pada *dependent variable* dalam penelitian Tri Sudi Windarti adalah prestasi belajar Fiqih, sedangkan *dependent variable* yang penulis teliti adalah mutu pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan skripsi yang telah peneliti paparkan di atas, secara umum banyak memiliki kemiripan dengan penulis, yaitu tentang berbagai cara, metode, dan pemanfaatan laboratorium agama. Namun, setiap penelitian memiliki pembahasan dan titik tekan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menitikberatkan pada pemanfaatan laboratorium agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih siswa kelas XI MIA MAN Purworejo. Penelitian yang akan diteliti belum ada pada penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga jelas bahwa penelitian yang diteliti murni keasliannya.

¹² Tri Sudi Windarti, “Hubungan Pemanfaatan Laboratorium Agama terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas XI Agama Man Temanggung Tahun ajaran 2012/2013”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

E. Landasan Teori

1. Mutu Pembelajaran

a. Pengertian mutu pembelajaran

Dalam kamus bahasa Indonesia dikatakan bahwa mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya), kualitas.¹³

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal *customer* dan eksternal. Internal *customer* yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar (*learners*) dan eksternal yaitu masyarakat dan dunia industri.¹⁴

Menurut Mohammad Surya, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁵ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan,

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III, Cet. III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 768.

¹⁴ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2.

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4.

dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa mutu pembelajar adalah kualitas yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran dalam usaha mencapai keberhasilan memenuhi tuntutan pelanggan.

b. Faktor yang memengaruhi mutu pembelajaran

Ada beberapa faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran antara lain:

1) Siswa (*Raw input*)

Bila pendidikan diibaratkan dengan sebuah pabrik, maka pabrik tersebut bila ingin menghasilkan produk yang berkualitas dimulainya dengan memasok bahan baku yang berkualitas pula, dengan alasan semakin baik bahan bakunya (*raw input*) akan semakin baik pula kualitas outputnya.

Dipandang dari sudut siswa, ada beberapa faktor yang memengaruhi belajar yaitu:

a) Faktor *intern*

(1) Faktor jasmani, meliputi kesehatan, kebugaran tubuh, siswa yang sehat badannya akan lebih baik hasil belajarnya dari siswa yang sakit.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 57.

(2) Faktor Psikologis, diantaranya yang amat berpengaruh adalah intelegensia, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kelelahan.

b) Faktor *ekstern*

(1) Keluarga

Dalam keluarga yang menjadi tanggung jawab adalah orang tua. Sikap orang tua sangat memengaruhi hasil belajar siswa.

(2) Faktor sekolah

Faktor sekolah sangat berpengaruh dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, meliputi guru, sarana, fasilitas, kurikulum, disiplin, lingkungan sekolah, hubungan guru dengan siswa, hubungan sekolah dengan orang tua siswa, dan lain sebagainya.

(3) Faktor masyarakat

Karena siswa hidup berkecimpung di tengah-tengah masyarakat, maka faktor masyarakat sangat berpengaruh bagi siswa.

2) Sarana dan fasilitas

Seringkali guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pengajaran,

sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal. Kelas harus diusahakan sebagai laboratorium bagi siswa.¹⁷ Pengajaran akan lebih sukses apabila siswa terlibat secara fisik dan psikis. Seorang siswa yang hanya mendengar dari gurunya mengajarkan tentang materi sholat, sangat jauh berbeda apabila si guru dapat memperlihatkan gambar orang yang sedang sholat dan lebih terkesan lagi pengaruhnya apabila si siswa tadi melihatnya secara langsung, apalagi sampai mempraktikkannya.

3) Guru

Guru adalah faktor pendidikan yang amat penting, sebab di tangan guru, metode, kurikulum, dan alat pembelajaran lainnya akan hidup dan berperan sehingga pembelajaran akan berjalan efektif. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, guru harus memperhatikan beberapa hal yaitu, pengelolaan tempat belajar, pengelolaan siswa, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan konten/materi pelajaran, dan pengelolaan media dan sumber belajar.¹⁸ Dalam interaksi pembelajaran, guru juga harus mampu mengaktifkan siswa. Menurut Lindgren, kadar keaktifan siswa terbagi menjadi empat jenis

¹⁷ Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 24-25.

¹⁸ Rusman, *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 326.

komunikasi dalam interaksi pembelajaran, meliputi: (1) komunikasi satu arah, yaitu interaksi terjadi hanya antara guru dengan siswa, (2) komunikasi dua arah, yaitu ada balikan bagi guru tetapi tidak ada interaksi diantara siswa, (3) komunikasi dua arah antara guru dengan siswa, yakni ada balikan bagi guru dan siswa berinteraksi, (4) komunikasi multi arah, yaitu terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.¹⁹

4) Lingkungan

Lingkungan ada dua macam, lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik yakni suasana dan keadaan saat berlangsungnya pendidikan. Lingkungan sosial yakni iklim dan suasana kependidikan.²⁰

c. Indikator mutu pembelajaran

Secara kasat mata indikator mutu pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru (*teacher behavior*), perilaku dan dampak belajar siswa (*student behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran, dan

¹⁹ Daryanto & Muljo Raharjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2012), hal. 5.

²⁰ Haydar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 85-89.

media pembelajaran.²¹ Masing-masing indikator tersebut secara singkat dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Dari sisi guru, mutu dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pengelolaan kelasnya. Secara lebih luas Wragg menyebutkan bahwa aspek-aspek pengelolaan kelas meliputi: (1) pembuatan persiapan mengajar, (2) memilih pokok bahasan, (3) bergerak keliling guna mengawasi kegiatan di kelasnya, (4) mengorganisir kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa secara perorangan, kelompok kecil, atau keseluruhan kelas, (5) memberi penghargaan kepada siswa yang kerjanya baik atau menegur siswa yang berperilaku buruk, (6) memastikan apakah bahan-bahan dan buku yang dipergunakan tersedia (7) dan memilih strategi pembelajaran yang efektif.²²
- 2) Dari sisi siswa, mutu dapat dilihat dari perilaku dan dampak belajar siswa. Indikator yang memberikan gambaran tentang mutu pembelajaran siswa dan mutu proses yang terjadi adalah: (a) antusias menerima pelajaran, (b) konsentrasi dalam belajar, (c) kerjasama dalam kelompok, (d) keaktifan

²¹ Haryati & Noor Rochman, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)”, dalam *jurnal ilmiah CIVIS*, Vol. II, No. 2 (Juli 2012)

²² Eka Sapti C, *Memaksimalkan Peran Guru dalam Pengelolaan Proses Belajar Mengajar di Kelas*, hal. 7, dalam staff.uny.ac.id, diunduh pada tanggal 8 Maret 2017 pukul 21.00 WIB.

bertanya, (e) ketepatan jawaban, (f) keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya, dan (g) kemampuan memberikan penjelasan.²³

- 3) Dari aspek iklim pembelajaran, mutu dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi siswa.
- 4) Dari sisi media belajar, mutu dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa.
- 5) Sedangkan dari aspek materi, mutu dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.

2. Laboratorium Agama

a. Pengertian laboratorium

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata laboratorium diartikan sebagai tempat atau kamar tertentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan suatu percobaan (penyelidikan, dan sebagainya).²⁴

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Umum, laboratorium adalah tempat melakukan percobaan dan

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 13.

²⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III, Cet. III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 621 .

penyelidikan. Tempat ini dapat merupakan suatu ruangan tertutup, kamar, atau ruangan terbuka, misalnya kebun. Sedangkan menurut Widyawati laboratorium adalah suatu ruangan tempat melakukan kegiatan praktik atau penelitian yang ditunjang oleh adanya seperangkat alat-alat laboratorium serta adanya infrastruktur laboratorium yang lengkap.²⁵

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laboratorium agama adalah suatu bangunan yang di dalamnya dilengkapi dengan peralatan dan bahan-bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu untuk melakukan percobaan ilmiah dan praktik pembelajaran dalam hal kaitanya dengan persoalan agama Islam.

b. Jenis-jenis laboratorium

Menurut kegunaannya, laboratorium dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1) Laboratorium pembelajaran (*classroom laboratory*)

Laboratorium pembelajaran didesain untuk proses belajar mengajar, praktikum dan kegiatan lain yang mendukung proses pembelajaran. Biasanya mempunyai bentuk seperti ruang kelas dengan ukuran yang luas sehingga dapat menampung siswa atau mahasiswa dan praktikan dalam jumlah banyak, misalnya 40 orang.

2) Laboratorium penelitian (*research laboratory*).

²⁵Moh. Agung Rokhimawan & Sedya Santosa, *Manajemen Laboratorium IPA Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 2.

Laboratorium penelitian mempunyai ukuran yang lebih kecil karena hanya disediakan untuk para peneliti dengan tata ruang yang sesuai untuk kegiatan penelitian yang biasanya dilengkapi dengan ruang diskusi, ruang perpustakaan, dan ruang peneliti.²⁶

Dari kedua jenis laboratorium tersebut, maka laboratorium agama termasuk dalam laboratorium pembelajaran karena laboratorium agama ditujukan untuk menunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar.

c. Fungsi laboratorium

Fungsi laboratorium yaitu sebagai sumber belajar dan mengajar, sebagai metode pengamatan dan metode percobaan, sebagai prasarana pendidikan atau sebagai wadah dalam proses belajar mengajar.

Dalam pasal 22 PP No. 33 Tahun 1985 tentang Pokok-pokok Organisasi Institut Agama Islam Negeri ditetapkan bahwa fungsi laboratorium agama adalah :

- 1) Mempersiapkan sarana dan melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dalam sebagian ilmu pengetahuan agama Islam.

²⁶ Anti Damayanti Hamdani & Isma Kurniatanty, *Manajemen dan Teknik Laboratorium*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 2.

- 2) Mempersiapkan sarana dan melaksanakan penelitian dalam sebagian ilmu pengetahuan agama Islam.²⁷

d. Tujuan laboratorium

Dalam proses belajar mengajar kegiatan laboratorium atau praktikum turut berperan dalam mencapai 3 tujuan pembelajaran, antara lain:

- 1) Keterampilan kognitif, misalnya melatih agar teori dapat dimengerti dan agar teori dapat diterapkan pada keadaan nyata.
- 2) Keterampilan afektif, misalnya belajar bekerja sama, belajar menghargai bidangnya, dan belajar merencanakan kegiatan secara mandiri.
- 3) Keterampilan psikomotorik, misalnya belajar memasang peralatan sehingga betul-betul berjalan dan belajar memakai peralatan dan instrumen tertentu.²⁸

e. Pemanfaatan laboratorium agama

Pemanfaatan laboratorium agama adalah penggunaan alat-alat atau fasilitas yang ada di laboratorium guna menunjang kegiatan pembelajaran. Laboratorium agama dilengkapi dengan sarana dan fasilitas yang membawa siswa untuk lebih menghayati agama, misalnya video yang bernapaskan keagamaan, musik dan

²⁷ Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 1985 Tentang Pokok-Pokok Organisasi Institut Agama Islam Negeri*, (Jakarta: Republik Indonesia, 1985), dalam www.hukumonline.com diakses pada tanggal 8 Maret 2017 pukul 20.30 WIB.

²⁸ Moh. Agung Rokhimawan & Sedya Santosa, *Manajemen...*, hal. 83.

nyanyian keagamaan, syair, puisi keagamaan, alat-alat peraga pendidikan agama, dan foto-foto yang bernafaskan keagamaan, yang merangsang emosional keberagaman siswa.²⁹

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Media atau alat peraga pengajaran yang disebut *Audiovisual Aids* (AVA) menurut *Encyclopedia of Educational Research* memiliki nilai sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar konkret untuk berpikir. Oleh karena itu, mengurangi verbalisme (tahu istilah tetapi tidak tahu arti, tahu nama tetapi tidak tahu bendanya).
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Membuat pelajaran lebih mantap atau tidak mudah dilupakan.
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan para siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa.

²⁹ Haydar Putra Daulay, *Pendidikan Islam...*, hal. 76.

Manfaat selain yang tersebutkan diatas adalah sangat menarik siswa dalam belajar, dan mendorong anak untuk bertanya dan berdiskusi.³⁰

Ada beberapa pola pemanfaatan media yang dapat dilakukan:

1) Pemanfaatan media dalam situasi kelas

Dalam tatanan ini, media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu. Pemanfaatannya pun dipadukan dengan situasi proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media, guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Pemanfaatan media diluar situasi kelas

Pemanfaatan media di luar situasi kelas dibedakan dalam dua kelompok yaitu:

a) Pemanfaatan media secara bebas

Pemanfaatan media digunakan tanpa dikontrol atau diawasi. Pembuat program media mendistribusikan program media di masyarakat. Pengguna media ini biasanya dilakukan perorangan. Contoh jenis pemanfaatan media ini adalah penggunaan kaset dalam memahami proses manasik haji.

³⁰ Daryanto & Muljo Raharjo, *Model Pembelajaran ...*, hal. 13.

b) Pemanfaatan media secara terkontrol

Pemanfaatan media secara terkontrol ini adalah bahwa media itu digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematik untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu contoh dalam pemanfaatan media ini adalah pemanfaatan laboratorium agama dalam pembelajaran PAI.³¹

3. Tinjauan tentang Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrassah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fiqh yang telah dipelajari oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam, serta memperkaya kajian fiqh baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah ushul fiqh serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

- a) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

³¹ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 190-193.

b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.³²

4. Keterkaitan pemanfaatan laboratorium agama dengan mutu pembelajaran

Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses, dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan.³³ Dalam proses pembelajaran, komponen yang saling mempengaruhi adalah *raw input*, *instrumental input*, dan *enviromental input*. Sarana atau fasilitas sebagai salah satu komponen *instrumental input* turut berpengaruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Salah satu sarana yang mendukung dan nyaman dalam belajar dapat berupa laboratorium agama. Tersedianya alat-alat di dalam laboratorium akan membantu proses pembelajaran menjadi mudah dan efektif serta akan menciptakan suasana yang berbeda ketimbang proses belajar di kelas. Dengan adanya pemanfaatan laboratorium agama, maka mutu pembelajaran dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

³² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013: Buku Guru untuk MA kelas XI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hal. 3.

³³ Muhammad Faturrohman & Sulistyorini, *Implementasi...*, hal. 60.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Jadi prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data berupa wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pemanfaatan laboratorium agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih.

2. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³⁵

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 72.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (ed.), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 132.

terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.³⁶

Berdasarkan acuan di atas, maka subjek yang dijadikan sebagai sumber informasi adalah sebagai berikut:

a. Siswa kelas XI MIA MAN Purworejo

Kelas XI MIA terdiri dari 3 kelas. Pengambilan subjek dilakukan dengan memilih siswa dengan kriteria siswa yang memiliki tingkat partisipasi tinggi dan rendah dari kelas XI MIA. Kriteria tersebut diperoleh dari guru Fiqih yang lebih mengetahui siswa yang termasuk berpartisipasi tinggi ataupun rendah. Informasi atau data yang ingin diperoleh dari siswa yang memiliki kriteria tersebut adalah untuk mengetahui seberapa jauh mutu pembelajaran yang dicapai pada mata pelajaran Fiqih melalui pemanfaatan laboratorium agama.

b. Guru mata pelajaran Fiqih

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah Ibu Umi Hanik dan Bapak Fakih selaku guru Fiqih MAN Purworejo yang memanfaatkan laboratorium agama. Tujuannya untuk memperoleh data mengenai pemanfaatan laboratorium agama dan perilaku pembelajaran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 125.

c. Kepala Laboratorium Agama MAN Purworejo

Kepala laboratorium agama adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola laboratorium agama, sebagai ketua Rumpun Pendidikan Agama Islam, memantau kegiatan keagamaan, dan membuat program kerja laboratorium agama. Kepala laboratorium agama sebagai responden untuk menggali informasi terkait dengan pemanfaatan laboratorium agama.

d. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah adalah seseorang yang mempunyai tugas membantu kepala sekolah sesuai dengan bidang kerjanya. Dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum peneliti akan meminta keterangan atau informasi terkait data sekolah.

Obyek penelitian adalah titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah mutu pembelajaran Fiqih.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dan termasuk pula buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.³⁷

³⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 181.

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data antara lain:

- 1) Letak dan keadaan geografis,
- 2) Sejarah dan perkembangannya,
- 3) Dasar dan tujuan pendidikannya,
- 4) Struktur organisasinya,
- 5) Keadaan guru, siswa, dan karyawan,
- 6) Keadaan sarana dan prasarana,
- 7) Keadaan dan struktur organisasi Laboratorium Agama,
- 8) Serta data kelas yang menggunakan Laboratorium Agama di MAN Purworejo.

Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, data-data terkait laboratorium agama, seperti keadaan laboratorium agama, ketersediaan sarana dan prasarana, serta bagaimana penggunaan laboratorium agamanya dapat diperoleh data mengenai bagaimana pemanfaatan laboratorium agama yang ada di MAN Purworejo dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih.

b. Observasi

Observasi (*observation*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.³⁸ Metode ini digunakan untuk

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 220.

mengamati pemanfaatan laboratorium agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih.

c. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya terdiri dari tiga bentuk yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.³⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur, yakni tidak ada pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, peneliti hanya mengandalkan *guideline* wawancara sebagai pedoman penggalian data. Beberapa ciri dari wawancara semi terstruktur adalah:⁴⁰

- 1) Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi terstruktur adalah pertanyaan terbuka yang berarti bahwa tidak dibatasi sehingga subjek penelitian dapat lebih bebas mengemukakan jawaban apapun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan.
- 2) Kecepatan wawancara dapat diprediksi. Walaupun ada kebebasan dalam menjawab pertanyaan wawancara, tetapi kecepatan dan waktu wawancara masih dapat diprediksi.
- 3) Fleksibel tapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban).

³⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 63.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 66-69.

- 4) Ada pedoman wawancara (*guideline interview*) yang dijadikan patokan dalam membuat pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan tema-tema yang telah dibuat.
- 5) Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- 1) Data pemanfaatan laboratorium agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih melalui wawancara subyek penelitian yaitu siswa kelas XI MIA dan Guru mata pelajaran Fiqih.
- 2) Data pemanfaatan laboratorium agama melalui wawancara dengan kepala laboratorium agama dan guru mata pelajaran Fiqih.

4. Uji Kebasahan Data

Dalam pengujian keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini, penulis menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dan triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang

berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner.⁴¹ Dalam penelitian ini, data tentang laboratorium agama yang diperoleh melalui metode dokumentasi, kemudian di cek melalui observasi yaitu bagaimana pemanfaatan laboratorium agama tersebut dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih, dan selanjutnya dilakukan wawancara terhadap subyek penelitian.

5. Metode Analisis Data

Metode analisi data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang berarti diuraikan, dibandingkan, dikategorikan, disintesiskan lalu disusun atau diurutkan secara sistematis.⁴² Data yang diperoleh kemudian dianalisis dalam beberapa tahap sebagaimana yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Reduksi data dalam penelitian ini terfokus pada pemanfaatan laboratorium agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih, kemudian dirangkum pada hal-hal yang penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan.

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 370.

⁴² Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 148.

b. Penyajian data (*Display data*)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴³ Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁴⁴ Penyajian data dalam skripsi ini merupakan uraian dari penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana pemanfaatan laboratorium agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih kelas XI MIA MAN Purworejo.

c. Kesimpulan (*Verification*)

digunakan pola pikir induktif yaitu cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkret menuju generalisasi yang bersifat umum.⁴⁵ Jadi, seluruh informasi tentang pemanfaatan laboratorium agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih kemudian disimpulkan.

G. Sistematika Pembahasan

Tujuan penulisan sistematika skripsi adalah untuk memberikan gambaran serta arahan yang jelas dan lebih memudahkan dalam mempelajari dan memahaminya. Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir.

⁴³ Matthew B. Miles & Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2009), hal. 17.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 341.

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Ed. II, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 47.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I, skripsi ini berisi gambaran umum tentang pendahuluan, pembahasan ini meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi gambaran umum tentang MAN Purworejo. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak dan keadaan geografis, sejarah dan perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, Struktur organisasinya, keadaan guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana, keadaan dan struktur organisasi laboratorium agama, data kelas yang memakai laboratorium agama dan kegiatan keagamaan.

BAB III, berisi deskripsi tentang pemanfaatan laboratorium agama bagi siswa kelas XI MIA MAN Purworejo dan analisis dampak pemanfaatan laboratorium agama terhadap peningkatan mutu pembelajaran Fiqih kelas XI MIA MAN Purworejo.

BAB IV, bagian yang berisi penutup, terdiri dari simpulan, saran, dan penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai pemanfaatan laboratorium agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih pada siswa kelas XI MIA, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan deskripsi tentang pemanfaatan laboratorium agama dapat disimpulkan bahwa guru Fiqih sebagai salah satu guru rumpun PAI telah memanfaatkan laboratorium agama sebagai sarana kegiatan belajar mengajar. Misalnya, dilakukan praktik perawatan sholat jenazah, praktik manasik haji, praktik sholat, praktik hafalan, praktik pernikahan, dan pembelajaran mawaris dengan menggunakan tabel waris Islami ilmu faroid. Dengan adanya pembelajaran Fiqih di laboratorium agama menjadikan mutu pembelajaran meningkat karena siswa dapat memahami dan mempraktikkan teori-teori yang telah diajarkan dengan benar.
2. Berdasarkan hasil analisa penulis, ditemukan bahwa adanya dampak dari pemanfaatan laboratorium agama terhadap peningkatan mutu pembelajaran Fiqih siswa yang tidak terlepas dari peranan pemanfaatan laboratorium agama tersebut. Dengan adanya indikator peningkatan mutu pembelajaran Fiqih, diantaranya perilaku pembelajaran guru (*teacher behavior*), perilaku dan dampak belajar siswa (*student behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*),

materi pembelajaran, dan media pembelajaran yang tidak terlepas dari peranan pemanfaatan laboratorium agama tersebut. Dengan adanya indikator peningkatan mutu pembelajaran Fiqih tersebut menunjukkan bahwa siswa menyadari akan tujuan mempelajari Fiqih sebagai salah satu Rumpun Pendidikan Agama Islam.

B. Saran-saran

1. Saran untuk Guru Rumpun PAI

Sebaiknya pemanfaatan laboratorium agama dilakukan secara berkala dan menyeluruh. Misalnya, pembelajaran di laboratorium agama dilakukan 2 minggu sekali bagi setiap kelas. Sehingga siswa akan merasakan adanya rasa kangen akan pembelajaran di laboratorium agama.

2. Saran untuk sekolah

Sebaiknya sekolah selalu memperhatikan perawatan sarana dan prasarana sekolah. Seperti perawatan laboratorium agama, mengganti alat-alat yang rusak dan melengkapi peralatan yang masih kurang. Dan yang terpenting lagi adalah keberadaan laboratorium yang masih bersatu dengan mushola/masjid. Sebaiknya pihak sekolah memisahkan antara ruangan laboratorium dengan ruangan masjid. Hal tersebut dilakukan agar pengguna tetap nyaman memanfaatkan laboratorium agama.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat perjuangan serta pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu dikembangkan lagi. Pembahasan tentang “Pemanfaatan Laboratorium Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas XI MIA MAN Purworejo” tidak cukup berhenti sampai disini. Penulis berharap masih ada penelitian selanjutnya untuk pengembangan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pengembangan pendidikan selebihnya, terutama pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Pembahasan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau pengembangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto & Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gaya Media, 2012.
- Daulay, Haydar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Fattah, Nanang, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Faturrohman, Muhammad & Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hamdani, Anti Damayanti & Isma Kurniatanty, *Manajemen dan Teknik Laboratorium*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Haryati & Noor Rochman, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)”, dalam *jurnal ilmiah CIVIS*, 2012.
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013: Buku Guru untuk MA kelas XI*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Miles, Matthew B. & Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 2009.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (ed.), Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya: Citra Media, 1996.

Narbuko, Cholid & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Nasih, Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.

Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang SNP*, Jakarta: Republik Indonesia, 2005, dalam http://telkomuniversity.ac.id/images/uploads/PP_No._19_Tahun_2005.pdf, diakses pada tanggal 8 Maret 2017 pukul 20.00 WIB.

Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 1985 Tentang Pokok-Pokok Organisasi Institut Agama Islam Negeri, Jakarta: Republik Indonesia, 1985, dalam www.hukumonline.com, diakses pada tanggal 8 Maret 2017 pukul 20.30 WIB.

Purnomo, Heru, “Peranan Guru dalam Pemanfaatan Laboratorium Agama guna Meningkatkan Motivasi Belajar PAI siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Rohman, Fathur, “Problem Pemanfaatan Laboratorium Agama Sebagai Sarana Pembelajaran PAI di MAN Wonokromo Bantul”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Rokhimawan, Moh. Agung & Sedyo Santosa, *Manajemen Laboratorium IPA Sekolah Dasar*, Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Rusman, *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Sadiman, Arief S., dkk., *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sapti C, Eka *Memaksimalkan Peran Guru dalam Pengelolaan Proses Belajar Mengajar di Kelas*, dalam staff.uny.ac.id, diunduh pada tanggal 8 Maret 2017 pukul 21.00 WIB.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Sukmadinata, Nana Syaodih, dkk., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.

Supriyanto, Eko, dkk., *Inovasi Pendidikan*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.

Wibowo, Agus, *Akuntabilitas Pendidikan: Upaya Meningkatkan Mutu da Citra Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Windarti, Tri Sudi, "Hubungan Pemanfaatan Laboratorium Agama terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas XI Agama Man Temanggung Tahun ajaran 2012/2013", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

OBSERVASI, DOKUMENTASI, WAWANCARA

A. Pedoman observasi

1. Geografi tempat penelitian
 - a. Letak geografis MAN Purworejo
 - b. Situasi dan kondisi lingkungan MAN Purworejo
 - c. Letak Laboratorium Agama MAN Purworejo
2. Proses pemanfaatan laboratorium Agama
 - a. Kegiatan pembelajaran
 - b. Indikator mutu pembelajaran subyek penelitian

B. Pedoman Dokumentasi

1. Letak dan keadaan geografis MAN Purworejo
2. Sejarah dan proses berkembangnya MAN Purworejo
3. Dasar dan tujuan MAN Purworejo
4. Struktur Organisasi MAN Purworejo
5. Keadaan guru, siswa, dan Karyawan
6. Keadaan sarana dan prasarana
7. Keadaan dan struktur organisasi Laboratorium Agama
8. Data kelas yang menggunakan Laboratorium Agama di MAN Purworejo
9. Kegiatan keagamaan

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara tentang pemanfaatan laboratorium agama kepada pengelola laboratorium agama
 - a. Pemanfaatan laboratorium agama

- b. Fasilitas laboratorium agama
 - c. Pengelolaan laboratorium agama
 - d. Prosedur pemanfaatan laboratorium agama
 - e. Waktu pemanfaatan laboratorium agama
 - f. Pengguna laboratorium agama
 - g. Kegiatan di laboratorium agama
 - h. Hambatan
2. Wawancara tentang pemanfaatan laboratorium agama kepada Guru Fiqih
- a. Pemanfaatan laboratorium agama
 - b. Penggunaan sarana laboratorium agama
 - c. Waktu pemanfaatan
 - d. Pengguna laboratorium agama
 - e. Hambatan
 - f. Perilaku pembelajaran guru (*teacher behavior*)
3. Wawancara tentang peningkatan mutu pembelajaran fiqh
- a. Perilaku dan dampak belajar siswa
 - b. Iklim pembelajaran
 - c. Media pembelajaran
 - d. Materi pembelajaran

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2017

Jam : 10.30-11.45 WIB

Lokasi : Laboratorium Agama MAN Purworejo

Informan I : Umi Hanik, S.Pd.I

Deskripsi data:

Informan I merupakan Guru Fiqih Kelas XI MIA yang memanfaatkan Laboratorium Agama Islam. Dari pengamatan tersebut dihasilkan bahwa guru memanfaatkan sarana yang ada dalam proses mengajarnya. Misalnya disana ada baju ihram, alat peraga boneka jenazah, buku referensi keagamaan, dan mushaf Al-Qur'an. Alat-alat tersebut digunakan untuk pembelajaran misalnya manasik haji. Kemudian terkait dengan materi mawaris guru menggunakan tabel mawaris sebagai media pembelajaran. Sedangkan dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran terlihat dari indikator pengelolaan kelas, yaitu sebagai berikut:

No.	Indikator/Aspek	Ya/Tidak	Bentuk Pelaksanaan
1	Pembuatan persiapan mengajar	Ya	
2	Memilih pokok bahasan	Ya	<i>Reviuw</i> materi mawaris tentang <i>Zawil</i> <i>Furuq</i> dan <i>'asabah</i>
3	Mengawasi kegiatan pembelajaran	Ya	Berpindah tempat selama pembelajaran

			berlangsung
4	Mengorganisir kegiatan pembelajaran	Ya	Mengecek hafalan siswa satu-persatu
5	Menerapkan <i>reward</i> atau <i>punishment</i>	Ya	Memberikan teguran kepada siswa yang ramai dengan isyarat dan perkataan seperti “Jangan ramai.”
6	Memastikan ketersediaan bahan	Ya	Menggunakan buku Fiqih siswa kelas XI Kurikulum 2013
7	Pemilihan strategi pembelajaran	Ya	Strategi pembelajaran langsung dengan metode ceramah dan hafalan

Interpretasi :

Pemanfaatannya untuk kegiatan belajar mengajar. Karena dilengkapi dengan buku referensi keagamaan, Al-Qur'an, dan terdapat media pembelajaran lainnya. Memanfaatkan sarana yang ada di laboratorium agama, misalnya tabel mawaris sebagai media dalam pembelajaran. Dan guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan indikator-indikator pengelolaan kelas.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2017

Jam : 12.15-01.30 WIB

Lokasi : Laboratorium Agama MAN Purworejo

Informan I : Umi Hanik, S.Pd.I

Deskripsi data:

Informan I merupakan Guru Fiqih Kelas XI MIA yang memanfaatkan Laboratorium Agama Islam. Dari pengamatan tersebut dihasilkan bahwa guru memanfaatkan sarana yang ada dalam proses mengajarnya. Misalnya disana ada baju ihram, alat peraga boneka jenazah, buku referensi keagamaan, dan mushaf Al-Qur'an. Alat-alat tersebut digunakan untuk pembelajaran misalnya manasik haji. Kemudian terkait dengan materi mawaris guru menggunakan tabel mawaris sebagai media pembelajaran. Sedangkan dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran terlihat dari indikator pengelolaan kelas, yaitu sebagai berikut:

No.	Indikator/Aspek	Ya/Tidak	Bentuk Pelaksanaan
1	Pembuatan persiapan mengajar	Ya	
2	Memilih pokok bahasan	Ya	<i>Reviuw</i> materi mawaris tentang <i>Zawil Furuq</i> dan ' <i>asabah</i>

3	Mengawasi kegiatan pembelajaran	Ya	Berpindah tempat selama pembelajaran berlangsung
4	Mengorganisir kegiatan pembelajaran	Ya	Mengecek hafalan siswa satu-persatu
5	Menerapkan <i>reward</i> atau <i>punishment</i>	Ya	Memberikan reward pada siswa yang telah hafal tentang pembagian mawaris dengan perkataan “Bagus.”
6	Memastikan ketersediaan bahan	Ya	Menggunakan buku Fiqih siswa kelas XI Kurikulum 2013
7	Pemilihan strategi pembelajaran	Ya	Strategi pembelajaran langsung dengan metode ceramah dan hafalan

Interpretasi :

Pemanfaatannya untuk kegiatan belajar mengajar. Karena dilengkapi dengan buku referensi keagamaan, Al-Qur'an, dan media pembelajaran lainnya. Memanfaatkan sarana yang ada di laboratorium agama, misalnya tabel mawaris sebagai media dalam pembelajaran. Dan guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan indikator-indikator pengelolaan kelas.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2017

Jam : 12.15-01.00 WIB

Lokasi : Laboratorium Agama MAN Purworejo

Subyek 1 : Morhayati

Deskripsi data:

Subyek I merupakan siswa kelas XI MIA I yang berumur 16 tahun 8 bulan. Hobinya yaitu membaca, bersepeda, dan menyukai tantangan. Rumahnya beralamat di Desa Ngasinan RT 01 RW 02, Bonorowo, Kebumen. Kegiatan ekstrakurikuler yang ia ikuti adalah pramuka. Selain belajar di sekolah ia juga mengaji di pondok pesantren. Merupakan siswa yang berpartisipasi aktif di kelasnya.

Dari hasil pengamatan tersebut, Subyek terlihat berkonsentrasi yaitu ketika guru menjelaskan materi fokus memperhatikan. Suasana pembelajaran saat itu tenang, hanya suara penjelasan materi dari guru meskipun sesekali beberapa siswa mengobrol dengan teman sebelahnya. Sesekali subyek bertanya kepada guru. Kemudian saat guru memberikan pertanyaan kepada subyek terkait materi mawaris, ia mampu memberikan jawaban dengan jelas, lancar, dan tepat. Subyek

juga terlihat antusias dalam menerima pelajaran ditandai dengan ia pertama kali mengajukan hafalan ketika guru akan menilai hafalan *zawil furuq*.

Interpretasi : Subyek konsentrasi dan antusias dalam pembelajaran. Subyek bertanya kepada guru. Mampu memberikan jawaban dengan jelas, lancar, dan tepat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru.



Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2017

Jam : 12.15-01.00 WIB

Lokasi : Laboratorium Agama MAN Purworejo

Subyek II : Mochammad Iqbal Adi Nugroho

Deskripsi data:

Subyek II merupakan siswa kelas XI MIA I yang berumur 16 tahun. Memiliki hobi beatbox. Tempat tinggalnya di Wonosobo. Kegiatan di Sekolah yang ia ikuti adalah Patroli Keamanan Sekolah. Aktifitas di luar sekolah yaitu mengikuti Komunitas Pecinta Alam Siswa Purworejo. Merupakan siswa yang jarang berpartisipasi di kelasnya.

Dari hasil pengamatan tersebut, Subyek antusias dan tenang mendengarkan penjelasan materi dari guru. Suasana pembelajaran saat itu tenang, hanya suara penjelasan materi dari guru meskipun sesekali ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebelahnya. Subyek terlihat interaktif dengan mengajukan pertanyaan kepada guru. Kemudian saat guru memberikan pertanyaan kepada subyek terkait materi mawaris, ia tidak sepenuhnya memberikan jawaban, kurang lancar, dan sedikit bergurau. Subyek terlihat

menghafalkan materi dari buku referensi keagamaan meskipun sesekali mengobrol dengan teman sebelahnya.

Interpretasi : Subyek antusias memperhatikan penjelasan guru. Aktif bertanya kepada guru. Memanfaatkan buku referensi keagamaan untuk hafalan materi.



Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2017

Jam : 10.30-11.15 WIB

Lokasi : Laboratorium Agama MAN Purworejo

Subyek II : Muhammad Rizal

Deskripsi data:

Subyek III merupakan siswa kelas XI MIA II yang berumur 16 tahun. Memiliki hobi renang. Tempat tinggalnya di Sucen, Purworejo. Aktifitas di luar sekolah yaitu latihan renang. Merupakan siswa yang berpartisipasi aktif di kelasnya.

Dari hasil pengamatan tersebut, subyek terlihat memperhatikan penjelasan dari guru dan kadang bertanya. Terlihat fokus menghafalkan materi dengan mencarinya pada buku referensi. Saling bertanya jawab materi hafalan dengan beberapa teman di sebelahnya.

Interpretasi : subyek memperhatikan penjelasan dari guru. Aktif bertanya dan fokus menghafalkan materi dengan mencarinya pada buku referensi. Saling bertanya jawab materi hafalan dengan beberapa teman di sebelahnya.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2017

Jam : 10.30-11.15 WIB

Lokasi : Laboratorium Agama MAN Purworejo

Subyek IV : Niafi Mas'adah

Deskripsi data:

Subyek IV merupakan siswa kelas XI MIA II yang berumur 17 tahun. Memiliki hobi menulis dan menyanyi. Tempat tinggalnya di Loano, Purworejo. Aktifitas di luar sekolah yaitu mengikuti karang taruna dan IPPNU. Merupakan siswa yang berpartisipasi rendah di kelasnya.

Dari hasil pengamatan tersebut, subyek terlihat memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Subyek antusias ketika guru menjelaskan materi. Subyek tidak aktif bertanya kepada guru maupun teman. Terlihat berkonsentrasi menghafalkan materi dengan mencarinya pada buku referensi.

Interpretasi :

Dari hasil pengamatan tersebut, subyek memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Subyek antusias ketika guru menjelaskan materi. Subyek tidak aktif bertanya kepada guru maupun teman. Terlihat berkonsentrasi menghafalkan materi dengan mencarinya pada buku referensi.

Hasil Transkip 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Mei 2017

Jam : 09.00-09.30 WIB

Lokasi : Ruang Guru MAN Purworejo

Informan I : Umi Hanik, S.Pd.I

Informan I merupakan Guru Fiqih Kelas XI MIA MAN Purworejo yang menggunakan laboratorium agama.

Penanya : *"Bagaimana pemanfaatan laboratorium agama ini biasa Ibu lakukan?"*

Penjawab : *"Biasanya pemanfaatan laboratorium agama untuk kegiatan pembelajaran, terutama untuk praktik. Karena di dalamnya terdapat sarana seperti alat peraga boneka jenazah dan peralatan untuk manasik haji, ada juga Al-Qur'an, buku tafsir, beberapa buku referensi pembelajaran, dan media lainnya. Sehingga keberadaannya menunjang kegiatan pembelajaran."*

Penanya : *"Kapan waktu pemanfaatannya?"*

- Penjawab : “Ya biasanya disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Fiqih. Kecuali ketika menjelang waktu zuhur lab. agama tidak bisa digunakan untuk pembelajaran karena digunakan untuk sholat berjamaah, dan juga tidak bisa digunakan ketika ada kegiatan keagamaan misalnya peringatan hari besar agama Islam dan sebagainya.”
- Penanya : “Siapa saja yang menggunakannya?”
- Penjawab : “Yang menggunakan lab. agama untuk kegiatan pembelajaran biasanya guru-guru rumpun PAI, sedangkan diluar kegiatan pembelajaran , para siswa yang menggunakan lab agama tersebut. Misalnya untuk sholat berjamaah, tadarus, dan kegiatan keagamaan lainnya.”
- Penanya : “Apakah dalam pemanfaatan di laboratorium ini, Ibu menggunakan sarana atau alat-alat yang ada di sini?”
- Penjawab : “Ya tentu. Namun, untuk penggunaan alat-alat yang ada di lab. agama dalam pembelajaran Fiqih tergantung dengan materi yang akan dipelajari. Jika materi tersebut membutuhkan praktik, maka tentu saja lab agama dipergunakan. Misalnya, karena di lab. agama MAN Purworejo ini ada sarana seperti boneka jenazah dan alat-alat untuk praktik haji, tentunya kalau untuk kelas X ya terkait dengan materi sholat jenazah dan manasik haji, sedangkan untuk kelas XI yaitu terkait materi tentang pernikahan juga bisa

dilakukan dengan praktik di lab. agama. Lalu terkait dengan materi mawaris misalnya di lab. agama ada bagan tentang tabel waris islami ilmu faraid juga bisa digunakan untuk bahan referensi tambahan untuk memudahkan dalam pembelajaran yang terkait dengan materi ilmu faraid. Dan dalam praktiknya juga perlu memastikan sarana yang ada di lab. tersebut, apakah memfasilitasi untuk praktik materi yang diajarkan atau tidak. Namun, jika tidak memenuhi ya mending pembelajaran di kelas. Atau kalau nggak ya guru dan siswa membuat alatnya sendiri untuk praktiknya”

Penanya : “Dalam pemanfaatannya adakah hambatan?”

Penjawab : “Ya hambatannya tentunya jelas ada. Tidak sepenuhnya pembelajaran bisa dilakukan di lab. agama, terutama di lab agama ini tidak ada LCD-nya. Untuk itu, misalnya akan menyampaikan materi tentang proses manasik haji berbentuk audio visual ya tentunya harus di kelas dulu yang ada LCD-nya. Hambatan yang lain misalnya, ada kelas yang jadwal pembelajaran fiqhnya pada siang hari terutama sampai melebihi waktu zuhur, maka secara otomatis ketika akan praktik di lab. agama tidak memungkinkan, karena digunakan untuk sholat berjamaah.”

Penanya : “Apakah dalam pemanfaatan lab agama membantu meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih?”

- Penjawab : “Ya, akan membuat siswa lebih rileks. Ketersediaan alat-alatnya, dan tempatnya yang leluasa juga membuat siswa lebih bersemangat dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.”
- Penanya : “Dengan pemanfaatan sarana yang ada di laboratorium agama, apakah ada indikator bahwa semangat belajar Fiqih pada siswa meningkat?”
- Penjawab : “Ada. Kan dari pada siswa dimasuki materi terus-menerus malah susah untuk mengingat, tapi dengan praktik di lab. agama mereka menjadi lebih bersemangat dan akan lebih mudah mengingat.”
- Penanya : “Terkait keaktifan siswa dan suasana pembelajaran, apakah ada perbedaan ketika di lab. agama dengan di kelas?”
- Penjawab : “Suasananya ya jelas beda. Kalau di kelas jika yang diajarkan materi terus siswa akan bosan. Sedangkan ketika di lab. agama siswa akan lebih antusias dan aktif ketika akan melakukan praktik.”
- Penanya : “Terkait pengelolaan kelas, dalam kegiatan pembelajaran apakah sebelumnya ada RPP?”
- Penjawab : “Ya, sebelum mengajar sudah saya persiapkan untuk RPPnya.”
- Penanya : “Bagaimana pemilihan pokok bahasannya?”

- Penjawab : “Ya yang diajarkan sesuai dengan RPP yang dibuat.”
- Penanya : “Bagaimana Ibu mengawasi kegiatan pembelajaran?”
- Penjawab : “Tidak hanya duduk di depan kelas saja. Tapi juga saya sering berkeliling kelas ketika menjelaskan materi pelajaran. Jadi bila ada siswa yang ramai sendiri akan merasa terawasi.”
- Penanya : “Bagaimana Ibu mengorganisir kegiatan pembelajaran?”
- Penjawab : “Tergantung materi dan metode yang digunakan. Kalau dengan metode ceramah biasanya dengan LCD dan siswa cukup mendengarnya saja. Namun jika pembelajaran di mushola (lab. agama) biasanya saya membentuk kelompok karena biasanya kegiatannya praktik. Sedangkan untuk materi hafalan ya saya nilai satu-persatu.”
- Penanya : “Apakah ibu menerapkan reward dan punishment?”
- Penjawab : “Tentu. biasanya lebih berupa perkataan dan isyarat.”
- Penanya : “Bagaimana Ibu memastikan ketersediaan bahan pembelajaran?”
- Penjawab : “Memastikan bahan yang ada di lab, kalau mau belajar disana. Kalau tidak ada ya mending belajar di kelas jika tidak memenuhi. Sedangkan untuk buku yang dipakai selama pembelajaran semua

siswa saya wajibkan membawa buku siswa kurikulum 2013 dan kadang juga saya minta mencari buku referensi yang lain.”

Penanya : “*Apakah Ibu menggunakan strategi dalam proses pembelajaran? Kalau ada apa saja? Apakah dengan strategi tersebut efektif?*”

Penjawab : “*Biasanya saya menggunakan ceramah, membentuk kelompok diskusi, dan hafalan. Agar pembelajarannya efektif ya disesuaikan dengan materi. Misalnya materi pernikahan selain belajar di kelas juga praktik di mushola. Dengan praktik ini akan efektif karena siswa akan lebih mengena ke materi yang diajarkan. Misalnya lagi materi Jinayah selain menjelaskan dengan ceramah saya juga meminta siswa membentuk kelompok dan mendiskusikannya.*”



Hasil Transkip 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 April 2017

Jam : 10.30-11.00 WIB

Lokasi : Perpustakaan MAN Purworejo

Informan II : Abdul Hakim, S.Pd.I

Informan merupakan Kepala Laboratorium Agama MAN Purworejo.

Penanya : “Mengenai pemanfaatan laboratorium agama yang ada di sini, menurut Bapak fasilitasnya seperti apa dan keadaannya bagaimana?”

Penjawab : “Fasilitas yang ada di laboratorium agama khususnya yang ada di MAN Purworejo, untuk saat ini ya secara ketika memang dipersenkan belum memenuhi 100%. Gedungnya ada, peralatannya secara gambaran umum juga ada. Sehingga pelaksanaan untuk praktik seperti memandikan mayit, mengkafani mayit, ketika memakai baju ihram itu ada. Untuk kebutuhan-kebutuhan yang memang diperlukan untuk saat ini dikatakan sudah bisa di pakai. Sehingga sarana prasaranaanya ya memang perlu adanya penambahan, tetapi saat ini sudah memadahi.”

- Penanya : “Lalu mengenai pengelolaan lab. agamanya bagaimana Pak?”
- Penjawab : “Pengelolaan lab. agama di MAN dari SK yang ditujukan kepada saya, itu yang pertama saya sebagai guru PAI, sehingga saya dijadikan kepala Lab. agama. Sedangkan untuk sertifikatnya saya belum mempunyai. Sehingga dalam pengelolaan ini ya ketika memang ada suatu anggaran dana dari madrasah, sarana prasarananya sebisa mungkin kami dipenuhi. Terus ketika ada suatu program yang ada ya sebisa mungkin kami laksanakan. Tetapi tidak harus di dalam lab. agama, sehingga apa saja yang terkait tentang keagamaan disitulah bisa dikatakan praktik di lab agama.”
- Penanya : “Dalam pemanfaatan lab. agama apakah ada prosedurnya?”
- Penjawab : “Secara prosedural memang ada. Pertama ketika guru mau menggunakan lab. agama misalnya mengisi daftar yang ada, sehingga nanti tidak bertabrakan dengan kelas yang lain. Selanjutnya apa yang akan di pakai mohon izin dahulu kepada lab. agama. Selanjutnya alat-alat yang sudah di pakai seyogyanya dikembalikan lagi ke tempat semula. Selanjutnya untuk kegiatan keagamaan diluar KBM ya silahkan dipakai namun tetap izin dulu sama saya. Bisa dengan surat perizinan ataupun secara lisan.”
- Penanya : “Waktu pemanfaatannya kapan Pak?”

- Penjawab : “Untuk pemanfaatannya ketika pembelajaran ya waktu KBM. Ketika mau praktik di luar jam ya di luar KBM. Yang penting kembali kepada prosedur ijinya, kemudian setelah dipakai dikembalikan sesuai dengan tempatnya.”
- Penanya : “Siapa saja yang diikutsertakan dalam kegiatan di lab. agama?”
- Penjawab : “Secara umum ya guru-guru di bawah rumpun PAI. Tetapi tidak menutup kemungkinan mapel-mapel yang lain yang terkait dengan suatu yang menghubungkan dengan hal-hal yang ada di lab. agama. Misalnya mapel biologi bisa dikaitkan dengan agama ya silahkan menggunakan lab. agama. Tetapi secara umum kebanyakan yang menggunakan lab. agama adalah guru-guru PAI.”
- Penanya : “Kegiatan apa saja yang telah berjalan di lab. agama?”
- Penjawab : “Yang pertama program lab. agama adalah pembiasaan beragama seperti tadarus pagi. Walaupun tidak diruangan lab.agama, tadarus pagi sudah tersentralkan. Kemudian ada sholat berjamaah, karena lab. agama juga sebagai mushola. Terus ada khataman Qur'an dimana seminggu sekali kita khataman al-qur'an. Semua kegiatan itu yang saya kelola langsung. Yang kedua program peningkatan kemampuan agama contohnya PHBI dan Maulid Nabi itu juga sudah terprogramkan. Ada juga ekstrakurikuler seperti kajian keagamaan. Kemudian untuk rebana juga ada.”

Penanya : “Menurut Bapak dalam pemanfaatan lab. agama sudah optimal apa belum?”

Penjawab : “Ya optimal atau tidak, ya secara maksimal belum maksimal karena memang peralatannya yang kurang. Yang kedua gurunya, karena mungkin melihat keberadaan sarana-prasaranaanya yang ada di lab. ketika ingin melakukan praktik belum ada, maka tidak jadi praktik. Apa yang ada di lab. agama ya pelaksanaannya ya ketika guru mau memanfaatkannya ya monggo. Namun ketika kegiatan-kegiatan keagamaan di luar KBM di lab. agama secara umum sudah dikatakan optimal. Sedangkan ketika ada alat-alat untuk praktik yang memanfaatkannya ada, begitu pula sebaliknya, ketika alat-alatnya sudah memenuhi, ada juga yang tidak memanfaatkannya.”

Penanya : “Apakah memalui pemanfaatan lab. agama dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran?”

Penjawab : “Mampu sekali. Karena ketika praktik teori yang sudah dipelajari anak akan tahu praktiknya. Dalam pembelajaran sangat berkualitas karena tidak hanya kognitif saja, namun juga psikomotoriknya juga terlatih, mentalnya juga bisa berani. Dari segi medianya juga membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya disitu ada doa setelah sholat dhuha, ketika anak-anak masuk secara langsung mereka akan membacanya dan membantu bagi mereka

yang tidak hafal ketika sedang melaksanakan sholat dhuha. Selain itu, karena pembelajaran tidak dilakukan di kelas, biasanya anak menjadi semangat ketika belajar di lab. agama. Contohnya ketika ada hafalan dan moving kelasnya di lab. agama menjadikan semangat hafalannya bertambah.”

Penanya : “Menurut Bapak fungsi lab. agama disini seperti apa?”

Penjawab : “Fungsi lab. agama di sini yaitu sebagai sarana fisik untuk praktik. Sehingga lab. agama disini sebagai sentral pendidikan agama Islam.”

Penanya : “Hambatan dalam pemanfaatan lab. agama bagaimana Pak?”

Penjawab : “Yang pertama sarana prasaranaanya, yang kedua ada juga guru yang kurang memanfaatkan, yang ketiga yaitu masih bersatunya antara ruang lab. agama dengan tempat ibadah. Yang saya harapkan nanti antara tempat ibadah dengan lab. agama di pisah ruangannya. Sehingga nanti bisa lebih fokus.”

Hasil Transkip 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Mei 2017

Jam : 07.15-07.45 WIB

Lokasi : Ruang Guru MAN Purworejo

Informan III : Abdul Fakih, S.Ag.

Informan pendukung merupakan Guru Fiqih Kelas XII MAN Purworejo yang menggunakan laboratorium agama.

Penanya : “*Bagaimana pendapat Bapak mengenai pemanfaatan laboratorium agama yang ada di MAN Purworejo?*”

Penjawab : “*Laboratorium Agama yang ada di MAN Purworejo ini pada dasarnya untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang melebihi kegiatan yang ada di kelas. Sehingga jika kelas tidak mampu untuk mengupayakan yang lebih dari materi, maka dibantu dengan laboratorium agama. Contoh yang paling sering dilakukan disini ya misalnya praktik sholat jenazah, praktik manasik haji, atau praktik-praktik lain yang sifatnya adalah melibatkan banyak siswa yang disitu memang kita perlu dengan adanya lab. agama. Sehingga lab. agama keberadaanya sangat*

penting terutama untuk kegiatan belajar mengajar, tidak hanya pada batasan teori tetapi ada praktik.”

Penanya : “Menurut Bapak Lab. Agama disini mendukung dalam kegiatan pembelajaran tidak?”

Penjawab : “Lab. agama disini sangat mendukung mengingat materi pelajaran agama yang ada di sini lebih banyak ketimbang yang ada di sekolah umum, maka dari itu keberadaan lab agama salah satu tujuannya untuk mengimbangi teori dan praktik. Disamping itu, tidak hanya pada cakupan praktik pelajaran tetapi peribadatan yang lain pun bisa dilaksanakan dalam lab. agama, karena keberadaan lab. agama yang ada di MAN Purworejo ya masjid. Sehingga tidak hanya pada batasan materi pelajaran, tetapi juga peribadatan lain yang memaksimalkan anak untuk beribadah di lab. itu. Misale sholat berjamaah, sholat dhuha, dan sholat-sholat lain yang memang sentral kegiatan keagamaan itu ada di lab. agama. Untuk pembelajaran di lab. agama sih e..., barangkali jika memang lab. agama itu mendukung pada batasan materi kajian mata pelajaran maka diperlukan. tapi, kalau misalnya tidak ya lab. agama tidak begitu urgen. Contoh, misalnya, dalam beberapa materi yang memang tidak membutuhkan lab agama ya kita tidak. Seumpama diskusi di kelas kan nggak mungkin kita di lab agama. Karena memang disitu tidak ada perangkat dalam lab. agama yang dibutuhkan untuk

batasan materi itu. Sehingga cukup hanya pada paper saja di kelas pun cukup.”

Penanya : “*Kalau untuk pengguna di lab. agama siapa saja Pak?*”

Penjawab : “*Ya guru-guru agama yang memang terlibat langsung di dalam penggunaan lab. agama, Fiqih, Qur'an Hadits, bahkan bahasa arab itu sebenarnya bukan hanya pada batasan mapel agama, tapi itu juga bisa menggunakan lab agama. Selain itu ya juga para siswa yang menggunakan.*”

Penanya : “*Apakah Bapak juga menggunakan lab.?*”

Penjawab : “*Saya menggunakan, pasti. Karena selain nyaman, nyantai, anak-anak juga bisa e..tidak kaku kan di lab.agama. Dan pendekatannya lebih enak dan saya lebih dekat dengan siswa. Misalnya, selama ini kan saya duduk di depan kalau pas di kelas. Kalau di lab. kita ngobrolnya lebih santai dan sharing nya lebih enak.*”

Penanya : “*Untuk prosedur penggunaannya seperti apa Pak?*”

Penjawab : “*Guru-guru agama punya otoritas mutlak untuk menggunakan lab. agama. Tetapi pada perangkat lain, hardware ya, misale mayat atau misalnya miniatur-miniatur apa, itu, jika rusak mengganti. Jadi guru bertanggung jawab terhadap kerusakan yang terjadi dalam proses pelaksanaan penggunaan lab. dan*

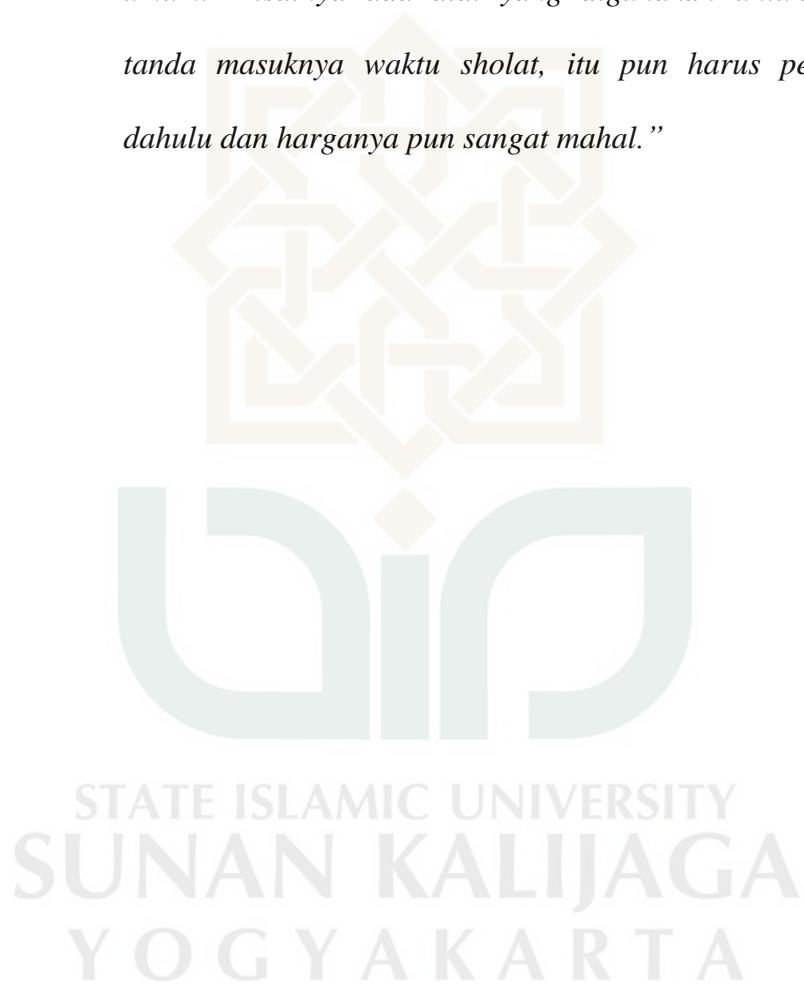
ditanggung oleh kelas yang menggunakan lab. Jadi guru bareng-bareng dengan siswa mengganti properti yang rusak.”

Penanya : “Apakah melalui pemanfaatan laboratorium agama dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran?”

Penjawab : “Pasti. Karena disitu ada eksplorasi, ada pengembangan diri dan anak terkesan maksimal dalam penggunaanya dibanding di kelas selama yang saya ketahui. Sehingga miniatur-miniatur yang ada di dalam lab. itu anak membayangkan bahwa ini sungguhan, sehingga ada maksimalitas dalam upaya praktik sehingga guru pun senang dengan adanya lab. agama. Dan dalam memaksimalkan penggunaan lab ini terus terang kita lebih dimudahkan dan anak lebih semangat. Seolah-olah dalam praktiknya anak belajar sesungguhnya. Misalnya ya tadi seperti sholat mayat, manasik haji, kemudian ada sholat gerhana, baik gerhana bulan maupun matahari. Jadi disitu tampak adanya miniatur bulan atau gerhana matahari, sehingga anak tidak hanya terbatas pada angan-angan tapi wujud nyata dari properti yang digunakan dalam peribadatan itu ada. Ini lho gernana matahari. Ini lho gerhana bulan. Begini niatnya. Begini tata cara peribadatannya.”

Penanya : “Kalau untuk kendalanya Pak?”

Penjawab : “Ya sebenarnya kalau untuk sarananya kurang, dan memang belum semuanya tersedia. Kita dari guru biasanya membuat properti sendiri karena memang untuk properti lab. apapun itu pasti mahal dan tidak serta merta dijual di toko-toko secara umum. Misalnya ada alat yang digunakan untuk mengetahui tanda masuknya waktu sholat, itu pun harus pesan terlebih dahulu dan harganya pun sangat mahal.”



Hasil Transkip 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Mei 2017

Jam : 10.30-10.50 WIB

Lokasi : Lobi MAN Purworejo

Subyek I : Morhayati

Subyek I merupakan siswa kelas XI MIA I yang berumur 16 tahun 8 bulan. Hobinya yaitu membaca, bersepeda, dan menyukai tantangan. Rumahnya beralamat di Desa Ngasinan RT 01 RW 02, Bonorowo, Kebumen. Kegiatan ekstrakurikuler yang ia ikuti adalah pramuka. Selain belajar di sekolah ia juga mengaji di pondok pesantren. Merupakan siswa yang berpartisipasi aktif di kelasnya.

Penanya : *"Bagaimana pendapatmu tentang pemanfaatan laboratorium agama yang dilakukan oleh Guru Fiqih di kelasmu?"*

Penjawab : *"Untuk lab. di MAN ini, khususnya lab. agama itu sangat menyenangkan khususnya untuk kegiatan-kegiatan seperti qiroatul qutub, terus untuk sosialisasi-sosialisasi tentang keagamaan. Dalam pembelajarannya tidak hanya fiqih saja, tetapi juga ada alqur'an hadis, ketika pembelajaran semua siswa langsung menuju*

ke mushola. Disana kita sholat dhuha dulu, setelah itu kita pembelajaran, disitu ada hafalan hadist, surat-surat, dan mufrodat. Dan pembelajaran di lab. itu menyenangkan karena lebih santai dan tidak spaneng (kaku) dan nyaman.”

Penanya : “Apakah suasana pembelajaran di lab. agama tersebut membuat kamu tertarik dan merasa tertantang?”

Penjawab : “Ya tertarik. Disana selain pembelajaran kita juga bisa melihat-lihat ilmuwan-ilmuwan islam, ada hikmah membaca al-qur'an, berdoa dan lain sebagainya. Jadi kita disana itu bisa menambah ilmu dengan sendirinya. Bisa dengan melihat dan mengamati.”

Penanya : “Apakah suasana pembelajaran tersebut membuatmu merasa senang dan bermakna?”

Penjawab : “Bermakna, senang, iya. Jadi ketika kita disana, hafalan-hafalan kita itu lebih cepat di serap.”

Penanya : “Apakah dengan pemanfaatan lab. agama tersebut dapat meningkatkan semangat belajarmu?”

Penjawab : “Ya. Jadi ketika kita disana tentunya kita harus berusaha untuk menggunakan lab. dengan sebaik-baiknya. Bukan malah untuk mengobrol. Dan kita harus memanage waktu dengan sebaik-baiknya.”

- Penanya : “Apakah dengan hal tersebut dapat meningkatkan antusiasmu dalam menerima pelajaran?”
- Penjawab : “Ya. Karena nyaman disana. Apalagi untuk hafalan lebih enak disana .”
- Penanya : “Apakah dengan hal tersebut konsentrasi belajarmu meningkat?”
- Penjawab : “Ya. Kita itu lebih konsentrasi di lab. agama dari pada di kelas, karena biasanya di kelas itu ramai.Tapi ketika kita sudah berada di mushola kita itu lebih mudah fokus dengan sendirinya.”
- Penanya : “Apakah dengan hal tersebut kemampuanmu bekerja sama dalam kelompok meningkat?”
- Penjawab : “Ya. Ketika praktikum-praktikum, jadi disana kita bisa bekerjasama dengan ruang lingkup gerak yang luas. Maksudnya tidak terbatas, disana kita bisa mengapresiasiakan apapun yang akan kita lakukan.”
- Penanya : “Apakah dengan hal tersebut kamu menjadi aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan guru atau siswa lain?”
- Penjawab : “Ya. Ketika saya mendapat materi dan tidak paham saya berusaha sebisa mungkin untuk bertanya tapi kalau sudah paham ya tidak bertanya. Nah, kalau ada teman yang bertanya dan saya bisa menjawab ya insyaallah akan saya jawab.”

- Penanya : “Apakah dengan pemanfaatan lab. ini menjadikan jawaban-jawaban yang kamu berikan lebih tepat?”
- Penjawab : “Iya. Soalnya ketika kita disana, untuk berfikir itu lebih tenang. Yang pertama ketika kita mendapatkan pertanyaan menjawabnya itu tida muter-muter tetapi langsung ke tujuan. Misalnya terkadang kalau di kelas menjawabnya itu muter-muter padahal intinya cuma satu, mungkin karena faktor teman dan kurang konsentrasi juga bisa. Sedangkan untuk di lab. kita lebih fokus dan untuk menjawabnya lebih tenang dan langsung tertuju pada pertanyaan.”
- Penanya : “Apakah dengan hal tersebut kemampuanmu memberikan penjelasan menjadi lebih baik?”
- Penjawab : “Ya. Soalnya ketika kita di sana itu lebih tenang dan bisa menyampaikan sesuatu, tidak ada gangguan. Jadi, semua yang kita terangkan menyangkut semua materi.”
- Penanya : “Apakah melalui pemanfaatan lab. tersebut membantu kamu meningkatkan penguasaan materi?”
- Penjawab : “Ya. Kalau hanya teori ya kita bisa paham, tetapi hanya hafalan dan pemahamannya belum cukup. Dan kalau kita praktik akan lebih mudah di ingat dan selalu paham.”

Hasil Transkip 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2017

Jam : 10.11-10.30 WIB

Lokasi : Lobi MAN Purworejo

Subyek II : Mochammad Iqbal Adi Nugroho

Subyek II merupakan siswa kelas XI MIA I yang berumur 16 tahun. Memiliki hobi beatbox. Tempat tinggalnya di Wonosobo. Kegiatan di Sekolah yang ia ikuti adalah Patroli Keamanan Sekolah. Aktifitas di luar sekolah yaitu mengikuti Komunitas Pecinta Alam Siswa Purworejo. Merupakan siswa yang berpartisipasi rendah di kelasnya.

Penanya : *“Bagaimana pendapatmu tentang pemanfaatan laboratorium agama yang dilakukan oleh Guru Fiqih di kelasmu?”*

Penjawab : *“Kalau untuk pembelajaran di lab. agama menurut saya kurang efektif, karena pembelajaran di laboratorium itu kurang, karena untuk pembelajaran mapel-mapelnya itu di kelas terus, sedangkan di lab. nya kurang.”*

Penanya : *“Apakah suasana pembelajaran di lab. agama tersebut membuat kamu tertarik dan merasa tertantang?”*

- Penjawab : “*Kalau di laboratorium agama itu menarik, karena kita dapat melihat bagaimana cara-cara untuk keagamaan ketika dipraktikkan di lapangan itu menantang kita untuk bisa memastikan dan bisa kita coba di lingkungan masyarakat.*”
- Penanya : “*Apakah suasana pembelajaran tersebut membuatmu merasa senang dan bermakna?*”
- Penjawab : “*Sangat senang dan bermakna, karena dari kegiatan pembelajaran itu kita mendapat wawasan yang lebih tinggi yang kita gunakan nanti di lingkungan sosial atau masyarakat.*”
- Penanya : “*Apakah dengan pemanfaatan lab. agama tersebut dapat meningkatkan semangat belajarmu?*”
- Penjawab : “*Ya. Bisa lebih semangat karena di dukung oleh fasilitas sekolah berupa lab. agama. Jadi kita bisa praktik. Kelak besok kalau dewasa kita bisa terjun ke sosial.*”
- Penanya : “*Apakah dengan hal tersebut dapat meningkatkan antusiasmu dalam menerima pelajaran?*”
- Penjawab : “*Sangat antusias. Karena mengimbangi materi dan praktik. Karena jika dengan materi terus-menerus kita tidak bisa praktik. Apalagi kalau kita praktik tetapi kita tidak punya teori. Jadi harus ada kolaborasi yang sangat penting antara praktik dan teori.*”

Penanya : “Apakah dengan hal tersebut konsentrasi belajarmu meningkat?”

Penjawab : “Ya. Kurang lebihnya meningkat, karena faktor sekolah mendukung, lab. mendukung, teori mendukung, praktiknya mendukung, dan membuat hasil prestasi saya lebih meningkat. Karena lebih tahu jelasnya apa kegunaan-kegunaan tentang peribadatan atau cara-cara praktik islami yang lainnya yang di praktikkan di laboratorium agama.”

Penanya : “Apakah dengan hal tersebut kemampuanmu bekerja sama dalam kelompok meningkat?”

Penjawab : “Ya. Dalam kegiatan seperti itu tentunya kita tidak sendiri tapi didampingi oleh teman-teman. Karena itu kita bisa tahu tugas kita. Misalnya kalau kita lagi belajar memandikan jenazah di laboratorium kita bagi-bagi tugas. Ada yang yang mengkafani, ada bagian penyabunan,bagaimana kita mensolati dan memperlakukan jenazah,tempat, dan lain sebagainya perlengkapan untuk jenazah.”

Penanya : “Apakah dengan hal tersebut kamu menjadi aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan guru atau siswa lain?”

Penjawab : “Oh yaa. Seperti dalam kegiatan aktifitas di lab. agama, saya menjadi tahunya itu lebih tinggi, ya dari teori-teori tanpa kita praktik kalau kita nggak bisa kita langsung tanya kepada guru.

Dan membuat saya aktif menjawab pertanyaan dari guru atau siswa karena sudah paham.”

Penanya : “Apakah dengan pemanfaatan lab. ini menjadikan jawaban-jawaban yang kamu berikan lebih tepat?”

Penjawab : “Iya. Lebih tepat. Karena dari pemanfaatan lab agama sudah cukup. Bisa memadai.”

Penanya : “Apakah dengan hal tersebut kemampuanmu memberikan penjelasan menjadi lebih baik?”

Penjawab : “Ya. Karena kita dapat dari Bapak/Ibu guru yang sudah menerangkan tentang teori-teori agama, apalagi lebih asyiknya kalau kita belajar di lab. agama, terus kita bisa mensosialisasikan pada teman-teman kita atau keluarga dan masyarakat.”

Penanya : “Apakah melalui pemanfaatan lab. tersebut membantu kamu meningkatkan penguasaan materi?”

Penjawab : “Ya. Karena Bapak/Ibu guru berserta yang lain yang berkaitan dengan agama memberikan ilmu-ilmu yang terperinci yang bisa kita serap dari Bapak/Ibu guru yang penting-penting dan apa larangannya itu kita bisa dapat menguasai ilmu-ilmu tentang agama yang pastinya tepat, cermat, dan, benar melalui syariat Islam.”

Hasil Transkip 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Mei 2017

Jam : 09.45-10.05 WIB

Lokasi : Lobi MAN Purworejo

Subyek III : Muhammad Rizal

Subyek III merupakan siswa kelas XI MIA II yang berumur 16 tahun. Memiliki hobi renang. Tempat tinggalnya di Sucen, Purworejo. Aktifitas di luar sekolah yaitu latihan renang. Merupakan siswa yang berpartisipasi aktif di kelasnya.

Penanya : *“Bagaimana pendapatmu tentang pemanfaatan laboratorium agama yang dilakukan oleh Guru Fiqih di kelasmu?”*

Penjawab : *“Kurang. Kalau untuk pembelajarannya lebih banyak di kelas. Kalau di Lab. paling hanya beberapa kali saja, lebih seringnya untuk hafalan”*

Penanya : *“Apakah suasana pembelajaran di lab. agama tersebut membuat kamu tertarik dan merasa tertantang?”*

Penjawab : *“Ya.Tertarik dan tertantang, karena belajar di lab. agama menambah ilmu pengetahuan tentang keagamaan.”*

- Penanya : “Apakah suasana pembelajaran tersebut membuatmu merasa senang dan bermakna?”
- Penjawab : “Insyaallah. Karena bisa dipraktikkan ke masyarakat.”
- Penanya : “Apakah dengan pemanfaatan lab. agama tersebut dapat meningkatkan semangat belajarmu?”
- Penjawab : “Ya. Dengan dilengkapinya fasilitas yang ada di lab. agama secara tidak langsung meranya nyaman dan bikin belajarnya semangat.”
- Penanya : “Apakah dengan hal tersebut meningkatkan antusiasmu dalam menerima pelajaran?”
- Penjawab : “Ya. Kalau di kelas itu gurunya kebanyakan materi. Kalau di lab. kan tidak materi terus, ada praktiknya. Jadi antusias, kayak kemaren pas belajar disana memakai tabel mawaris itu lebih mudah dipahami daripada menghafalkan materi yang ada di buku pelajaran.”
- Penanya : “Apakah dengan hal tersebut konsentrasi belajarmu meningkat?”
- Penjawab : “Ya. Kalau nyaman kan otomatis muridnya itu konsentrasinya juga meningkat.”

- Penanya : “Apakah dengan hal tersebut kemampuanmu bekerja sama dalam kelompok meningkat?”
- Penjawab : “Ya. Karena bikin anggotanya menjadi aktif semua. Nggak Cuma satu dua saja yang kerja.”
- Penanya : “Apakah dengan hal tersebut kamu menjadi aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan guru atau siswa lain?”
- Penjawab : “Ya. Saya menjadi lebih tertarik untuk bertanya ketika praktik di lab.”
- Penanya : “Apakah dengan pemanfaatan lab. ini menjadikan jawaban-jawaban yang kamu berikan lebih tepat?”
- Penjawab : “Iya. Kan kalau materi kebanyakan hafalan saja. Dan kalau praktik kan ada hafalan materinya tapi sedikit, jadi kalau sudah praktik jawaban-jawaban akan lebih tepat.”
- Penanya : “Apakah dengan hal tersebut kemampuanmu memberikan penjelasan menjadi lebih baik?”
- Penjawab : “Ya. Misalnya kan kalau pas praktik mengafani mayat, laki-laki perempuan kan ada bedanya. Dan ketika menjelaskan ke teman-teman dengan praktik itu lebih gampang.”
- Penanya : “Apakah melalui pemanfaatan lab. tersebut membantu kamu meningkatkan penguasaan materi?”

Penjawab : “Ya. Kalau di kelas kan males ngafalin materi. Kalau praktik di lab. akan lebih mudah dipahami tentang materi yang dipraktikan.”



Hasil Transkip 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Mei 2017

Jam : 10.10-10.25 WIB

Lokasi : Lobi MAN Purworejo

Subyek IV : Niafi Mas'adah

Subyek IV merupakan siswa kelas XI MIA II yang berumur 17 tahun. Memiliki hobi menulis dan menyanyi. Tempat tinggalnya di Loano, Purworejo. Aktifitas di luar sekolah yaitu mengikuti karang taruna dan IPPNU. Merupakan siswa yang berpartisipasi rendah di kelasnya.

Penanya : *"Bagaimana pendapatmu tentang pemanfaatan laboratorium agama yang dilakukan oleh Guru Fiqih di kelasmu?"*

Penjawab : *"Pemanfaatannya belum sepenuhnya menurut saya. Ya tapi kalau belajar di lab. bisa sekalian praktik. Kalau dibandingkan di kelas ya lebih menyenangkan belajar di lab. "*

Penanya : *"Apakah suasana pembelajaran di lab. agama tersebut membuat kamu tertarik dan merasa tertantang?"*

- Penjawab : “Enggak begitu membuat saya tertarik. Soalnya lab. agamanya bukan khusus untuk lab. agama,tapi masih berupa mushola.”
- Penanya : “Apakah suasana pembelajaran tersebut membuatmu merasa senang dan bermakna?”
- Penjawab : “Gak terlalu merasa senang karna gak kayak lab.lain. kalau bermakna iya. Kan kalau pas praktik di lab. lebih mudah di ingat di otak dan lebih gampang menerimanaya.”
- Penanya : “Apakah dengan pemanfaatan lab. agama tersebut dapat meningkatkan semangat belajarmu?”
- Penjawab : “Ya. Kalau kita cuma di kelas nggak di lab. dan nggak praktik kita tidak bisa mengetahui. Tapi kalau praktik di lab. kita jadi lebih semangat untuk mengetahui caranya yang benar bagaimana.”
- Penanya : “Apakah dengan hal tersebut dapat meningkatkan antusiasmu dalam menerima pelajaran?”
- Penjawab : “Ya. Membuat antusias saya meningkat.”
- Penanya : “Apakah dengan hal tersebut konsentrasi belajarmu meningkat?”

- Penjawab : “Ya. Kan kalau kita tidak konsentrasi pas praktik kita tidak bisa memahami cara yang benar itu bagaimana. Misalnya cara-cara kayak pengamalan sholat mayit.”
- Penanya : “Apakah dengan hal tersebut kemampuanmu bekerja sama dalam kelompok meningkat?”
- Penjawab : “Bisa. Kan kalau kita praktik di lab. komunikasinya hanya sama kelompok kita. Jadi lebih membuat kita mudah dalam bekerjasama”
- Penanya : “Apakah dengan hal tersebut kamu menjadi aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan guru atau siswa lain?”
- Penjawab : “Ya. Kalau praktik membuat kita lebih aktif bertanya. Karena kalau nggak bertanya kita bakal nggak bisa praktik.”
- Penanya : “Apakah dengan pemanfaatan lab. ini menjadikan jawaban-jawaban yang kamu berikan lebih tepat?”
- Penjawab : “Dengan belajar atau praktik di lab. lebih memudahkan saya dalam memberikan jawaban-jawaban dengan tepat ketika ada ulangan.”
- Penanya : “Apakah dengan hal tersebut kemampuanmu memberikan penjelasan menjadi lebih baik?”

Penjawab : “Ya. Kan kalau kita sudah belajar di lab dan seumpama ada orang yang bertanya kita bisa memberika jawaban-jawaban dengan benar karena sudah praktik..”

Penanya : “Apakah melalui pemanfaatan lab. tersebut membantu kamu meningkatkan penguasaan materi?”

Penjawab : “Iya. Kalau cuma materi aja Misalnya kayak manasik haji,kalau enggak praktik, cuma dibayangan saja. Nah, lebih menariknya kalau kita sudah praktik, antara materi dan praktik itu akan mudah di ingat.”



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)

Sekolah : MAN Purworejo
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : XI/II
Materi Pokok : Mawaris
Alokasi Waktu : 2 X 45 menit (1X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergauluan dunia.
3. Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.2. Menghayati ketentuan syariat Islam dalam melakukan pembagian harta warisan dan wasiat.
- 3.3. Menguraikan ketentuan hukum mawaris dan wasiat dalam Islam.
- 4.3. Mengkritisi praktik waris dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam.

C. Indikator pencapaian

- 1.2.1 Menunjukkan perilaku sesuai ketentuan syariat islam dalam melakukan pembagian harta warisan
- 1.2.2 Menunjukkan perilaku sesuai ketentuan syariat islam dalam melakukan pembagian wasiat
 - 3.3.1 Menjelaskan pengertian wasiat
 - 3.3.2 Menjelaskan keterkaitan waris dan wasiat
 - 3.3.3 Menjelaskan ketentuan wasiat dan hikmahnya
- 4.3.1Mengidentifikasi pelaksanaan waris dan wasiat yang tidak sesuai dengan syariat Islam
- 4.3.2 Menelaah praktek wasiat dan waris yang sesuai dengan Islam

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian mawaris serta tujuannya.
2. Siswa dapat menjelaskan sebab-sebab mendapat warisan dan tidak mendapat warisan.
3. Siswa dapat menunjukkan dasar hukum waris.
4. Siswa dapat menyelesaikan hitungan waris.
5. Siswa dapat mendiskusikan persoalan yang muncul di masyarakat tentang wasiat dan mawaris

D. Materi Pembelajaran

Pelaksanaan waris dan wasiat

E. Metode

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya jawab

- Hafalan
- Pemberian tugas

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-4

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru memberikan apersepsi serta memberikan motivasi
- 4) Guru menyampaikan kompetensi dari materi yang akan dipelajari
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan kembali materi tentang pelaksanaan waris dan wasiat yang telah dipelajari sebelumnya
- 2) Guru menjelaskan kembali materi tentang pelaksanaan waris dan wasiat yang tidak sesuai dengan syariat Islam yang telah dipelajari sebelumnya
- 3) Guru menunjuk siswa untuk menjelaskan pelaksanaan waris dan wasiat
- 4) Guru menunjuk siswa untuk menjelaskan dalil naqli tentang pelaksanaan waris dan wasiat yang tidak sesuai dengan syariat Islam
- 5) Guru bertanya kepada siswa tentang pelaksanaan waris dan wasiat yang tidak sesuai dengan syariat Islam
- 6) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok pelaksanaan waris dan wasiat yang tidak sesuai dengan syariat Islam
- 7) Siswa menyertorkan hafalan tentang dzawil furudz dan ‘asabah

c. Kegiatan penutup

- 1) Mengadakan tanya jawab tentang pelaksanaan waris dan wasiat yang tidak sesuai dengan syariat Islam (siswa dalam menjawab soal dengan religius dan jujur)
- 2) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang baru saja diajarkan
- 3) Guru menugaskan kepada siswa untuk merangkum yang berhubungan dengan materi yang akan datang

- 4) Guru menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah bersama.

G. Sumber belajar

- a. Media/Alat : LCD, Laptop, White board
- b. Sumber belajar : - Buku Fikih siswa kelas XI MA kurikulum 2013
 - Buku Fikih Pedoman guru kelas XI MA Kurikulum 2013
 - Al-Qur'an dan terjemahnya
 - sumber lain yang menunjang pembelajaran.

H. Penilaian

- 1. Tes

UJI KOMPETENSI

A. Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dengan memberikan tanda silang pada salah satu jawaban yang kamu anggap benar !

- 1. Ilmu mawarits disebut juga...
 - a. Ilmu hisab
 - b. Ilmu faraidh
 - c. Ilmu falak
 - d. Ilmu taqsim
 - e. Ilmu tauzi'
- 2. Orang yang telah meninggal dan mewariskan hartanya kepada ahli warisnya disebut...
 - a. Warits
 - b. Muwarrits
 - c. Mauruts
 - d. Muwazzi'
 - e. Muqassim
- 3. Hukum mempelajari dan mengamalkan ilmu mawarits adalah...
 - a. Fardhu 'ain
 - b. Fardhu kifayah

- c. Mandub
 - d. Mustahab
 - e. Jaiz
4. Berikut ini adalah sebab-sebab seseorang mendapatkan warisan, kecuali...
- a. Hubungan keluarga
 - b. Pernikahan yang syah
 - c. Memerdekaan budak
 - d. Pertemanan
 - e. Kesamaan agama
5. Berikut ini adalah orang-orang yang tidak akan mendapatkan harta warisan, kecuali...
- a. Pembunuh
 - b. Budak
 - c. Anak
 - d. Orang murtad
 - e. Orang yang berbeda agama
6. Semua ahli waris di bawah ini tidak bisa gugur haknya, kecuali...
- a. Anak laki-laki
 - b. Anak perempuan
 - c. Bapak
 - d. Suami
 - e. Paman
7. Ashobah adalah pengistilahan bagi ahli waris yang...
- a. Mendapatkan seluruh harta warisan
 - b. Mendapatkan $\frac{1}{2}$ harta warisan
 - c. Ahli waris yang terhalang mendapatkan harta warisan
 - d. Ahli waris yang mendapatkan sisa harta warisan
 - e. Ahli waris yang mendapatkan sisa harta warisan
8. Di bawah ini yang bukan termasuk al-furudh al-muqaddarah adalah...
- a. $\frac{1}{2}$
 - b. $\frac{1}{3}$

- c. $\frac{1}{4}$
d. $\frac{1}{5}$
e. $\frac{1}{6}$
9. Pengurangan bagian dari harta warisan karena ada ahli waris lain yang membersamai dalam istilah ilmu mawarits disebut...
a. Hijab hirman
b. Hijab nuqshon
c. Hijab ikroh
d. Hijab tahrim
e. Hijab ‘atho’
10. Batas maksimal seseorang mewasiatkan hartanya kepada orang lain sebelum meninggal di kala ahli warisnya masih ada adalah...
a. $\frac{1}{2}$
b. $\frac{1}{3}$
c. $\frac{1}{4}$
d. $\frac{1}{5}$
e. $\frac{1}{6}$

B. Jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan rukun-rukun mawarits!
2. Sebutkan salah satu hadits nabi yang menegaskan bahwa harta warisan harus dibagi sesuai dengan aturan Allah!
3. Salah satu hal yang harus dilakukan ahli waris sebelum harta warisan dibagikan adalah belanja. Jelaskan maksud “belanja” dalam konteks ini!
4. Sebutkan ahli waris yang tidak bisa gugur haknya!
5. Apa yang dimaksud mahjub? Jelaskan dengan singkat!
6. Jelaskan maksud dari furudhul muqaddarah!
7. Bagaimanakah ketentuan pembagian harta waris dalam ashabah bil ghair?
8. Apakah yang dimaksud dengan hijab hirman? Berikan salah satu contohnya!

- 9.** Seorang wanita meninggal dunia. Ahli warisnya adalah suami, bapak, anak perempuan dan anak laki-laki. Harta warisan yang ia tinggalkan sebesar 144 juta. Hitunglah bagian setiap ahli waris!
- 10.** Seorang laki-laki meninggal dunia. Ahli warisnya adalah istri, ibu dan seorang anak laki-laki. Harta warisan yang ia tinggalkan sebesar 72 juta. Hitunglah bagian setiap ahli waris!

KUNCI JAWABAN

A. PILIHAN GANDA

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. E |
| 2. B | 7. D |
| 3. C | 8. D |
| 4. D | 9. C |
| 5. C | 10. B |

B. SOAL URAIAN

1. Rukun-rukun mawarits adalah:
 - Warits yaitu orang yang mendapatkan harta warisan.
 - Muwarrits yaitu orang yang telah meninggal dan mewariskan hartanya kepada ahli warisnya.
 - Mauruts yaitu harta warisan yang siap dibagikan kepada ahli waris setelah diambil untuk kepentingan pemakaman jenazah, pelunasan hutang mayit, dan pelaksanaan wasiat mayit.
2. Sabda Rasulullah Saw:

أَفْسِمُوا الْمَالَ بَيْنَ أَهْلِ الْفَرَائِضِ عَلَىٰ كِتَابِ اللَّهِ (رواه مسلم و أبو داود)

Artinya: "Bagilah harta warisan diantara ahli waris sesuai dengan (aturan) kitab Allah." (H.R. Muslim dan Abu Dawud).

3. Belanja adalah biaya yang dikeluarkan untuk pengurusan jenazah, mulai dari membeli kain kafan, upah menggali kuburan, dan lain sebagainya.
4. Ahli waris yang tidak bisa gugur haknya adalah:
 1. Anak laki-laki

2. Anak perempuan
 3. Bapak
 4. Ibu
 5. Suami
 6. Istri
5. Mahjub adalah ahli waris yang terhalang mendapatkan warisan karena adanya ahli waris yang lain.
6. Furudhul muqaddarah adalah bagian-bagian tertentu yang telah ditetapkan al-Qur'an bagi ahli waris tertentu. Bagian-bagian tertentu tersebut ada 6 yaitu;
1. $\frac{1}{2}$
 2. $\frac{1}{4}$
 3. $\frac{1}{8}$
 4. $\frac{1}{3}$
 5. $\frac{2}{3}$
 6. $\frac{1}{6}$
7. Ketentuan pembagian harta waris dalam ashabah bil ghair,"bagian laki-laki (anak, cucu, saudara laki-laki) dua kali lipat bagian pihak perempuan (anak , cucu, saudara perempuan).
8. Hijab hirman adalah penghapusan seluruh bagian, karena ada ahli waris yang lebih dekat hubungannya dengan orang yang meninggal. Contoh cucu laki-laki dari anak laki-laki, tidak mendapat bagian selama ada anak laki-laki.
- 9.

NO	AHLI WARIS	BAGIAN	AM 12	HARTA WARISAN Rp. 144 juta.
1	Suami	$\frac{1}{4}$	3	$3/12 \times 144.000.000,00 = \text{Rp. } 36.000.000,00$
2	Bapak	$\frac{1}{6}$	2	$2/12 \times 144.000.000,00 = \text{Rp. } 24.000.000,00$
3	Anak laki-laki			$7/12 \times 144.000.000,00 = \text{Rp. } 84.000.000,00$ Anak laki-laki = $2/3 \times 84.000.000,00 = \text{Rp. } 56.000.000,00$
4	Anak perempuan	Ashabah	7	Anak perempuan = $1/3 \times 84.000.000 =$

				Rp. 28.000.000,00
--	--	--	--	-------------------

10.

NO	AHLI WARIS	BAGIAN	AM 24	HARTA WARISAN Rp. 72 juta
1	Istri	1/8	3	$3/24 \times 72.000.000,00 = \text{Rp. } 9.000.000,00$
2	Ibu	1/6	4	$4/24 \times 72.000.000,00 = \text{Rp. } 12.000.000,00$
3	Anak laki-laki	Ashabah	17	Sisanya Rp. 51.000.000,00

2.. Pedoman penilaian:

a. skor penilaian

Skor penilaian pilihan ganda: $0,1 \times 10 = 1,00$

Skor penilaian jawaban uraian: $0,3 \times 10 = 3,00$

Jumlah skor akumulatif adalah: $1,00 + 3,00 = 4,00$

b.Rubrik penilaian

Rubrik Penilaian soal uraian:

NO	RUBRIK PENILAIAN	SKOR
1	<p>a. Jika peserta didik dapat menyebutkan rukun-rukun mawarits dengan sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,3.</p> <p>b. Jika peserta didik hanya dapat menyebutkan 2 rukun mawarits, maka nilai yang ia dapatkan 0,2.</p> <p>c. Jika peserta didik hanya dapat menyebutkan 1 rukun mawarits, maka nilai yang ia dapatkan 0,1.</p>	0,3
2	<p>a. Jika peserta didik dapat menyebutkan hadits nabi yang</p>	

	<p>menegaskan bahwa harta warisan harus dibagi sesuai dengan aturan Allah dengan sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,3.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menyebutkan hadits nabi yang menegaskan bahwa harta warisan harus dibagi sesuai dengan aturan Allah, akan tetapi tidak sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,150</p>	0,3
3	<p>a. Jika peserta didik mampu menjelaskan maksud “belanja” yang merupakan salah satu hal yang harus dilakukan ahli waris sebelum harta warisan dibagikan dengan sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,3.</p> <p>b. Jika peserta didik mampu menjelaskan maksud “belanja” yang merupakan salah satu hal yang harus dilakukan ahli waris sebelum harta warisan dibagikan dengan sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,150.</p>	0,3
4	<p>a. Jika peserta didik mampu menyebutkan siapa saja yang termasuk ahli waris yang tidak bisa gugur haknya dengan sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,3.</p> <p>b. Jika peserta didik hanya mampu menyebutkan jumlah mayoritas ahli waris yang tidak bisa gugur haknya, maka nilai yang ia dapatkan 0,2.</p> <p>c. Jika peserta didik hanya mampu menyebutkan jumlah minoritas ahli waris yang tidak bisa gugur haknya, maka nilai yang ia dapatkan 0,1.</p>	0,3
5		

	<p>a. Jika peserta didik mampu menjelaskan maksud mahjub dengan sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,3.</p> <p>b. Jika peserta didik mampu menjelaskan maksud mahjub, akan tetapi tidak sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,150.</p>	0,3
6	<p>a. Jika peserta didik dapat menjelaskan maksud dari furudhul muqaddarah dengan sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,3.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjelaskan maksud dari furudhul muqaddarah akan tetapi tidak sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,150.</p>	0,3
7	<p>a. Jika peserta didik mampu menjelaskan ketentuan pembagian harta waris dalam ashabah bil ghair dengan sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,3.</p> <p>b. Jika peserta didik mampu menjelaskan ketentuan pembagian harta waris dalam ashabah bil ghair, akan tetapi tidak sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,150.</p>	0,3
8	<p>a. Jika peserta didik mampu menjelaskan maksud hijab hirman beserta contohnya dengan sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,3.</p> <p>b. Jika peserta didik mampu menjelaskan maksud hijab hirman beserta contohnya akan tetapi tidak sempurna maka nilai yang ia dapatkan 0,150.</p>	0,3

9	<p>a. Jika peserta didik mampu menghitung bagian setiap ahli waris dengan sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,3.</p> <p>b. Jika peserta didik hanya mampu menghitung bagian 3 ahli waris, maka nilai yang ia dapatkan 0,2.</p> <p>c. Jika peserta didik hanya mampu menghitung bagian 2 ahli waris, maka nilai yang ia dapatkan 0,1.</p> <p>d. Jika peserta didik mampu menghitung bagian 1 ahli waris, maka nilai yang ia dapatkan 0,50.</p>	0,3
10	<p>a. Jika peserta didik mampu menghitung bagian setiap ahli waris dengan sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,3.</p> <p>b. Jika peserta didik hanya mampu menghitung bagian 2 ahli waris, maka nilai yang ia dapatkan 0,2.</p> <p>c. Jika peserta didik hanya mampu menyebutkan bagian seorang ahli waris, maka nilai yang ia dapatkan 0,1.</p>	0,3

1. Pedoman penilaian kolom diskusi

Penilaian psikomotorik

No	Nama	Aspek yang dinilai			
		1	2	3	4

Aspek yang dinilai dan skornya:

1. Kedalaman materi presentasi = 1,00
2. Ketepatan jawaban = 1,00
3. Keberanian menyampaikan ide = 1,00
4. Kerjasama dalam kelompok = 1,00

Total skor : 4.00

Rubrik Penilaian:

1) Kedalaman materi presentasi:

- a. Jika peserta didik dapat menjelaskan satu masalah dengan sempurna (misalnya tentang hal-hal yang menyebabkan seseorang mendapatkan warisan dan hal-hal yang menyebabkan seseorang tidak mendapatkan harta warisan) maka nilai yang ia dapatkan 0,1.
- b. Jika peserta didik dapat menjelaskan satu masalah akan tetapi kurang sempurna (misalnya tentang macam-macam nikah yang terlarang, peserta didik hanya mampu menjelaskan 1 atau 2 macam saja dengan keterangan yang sangat umum) maka nilai yang ia dapatkan 0,50.

2) Ketepatan Jawaban:

- a. Jika peserta didik dapat menjelaskan 4 soal atau lebih maka mendapat nilai 1,00
- b. Jika peserta didik dapat menjelaskan 2-3 soal maka nilai yang ia dapatkan 0,50.

3) Keberanian menyampaikan:

- a. Jika peserta didik dapat menyampaikan dengan lantang dan jelas 4 soal atau lebih maka nilai yang ia dapatkan 1,00.
- b. Jika peserta didik dapat menyampaikan dengan lantang dan jelas 2-3 soal, maka nilai yang ia dapatkan 0,50.

4) Kerja sama dalam kelompok

- a. Jika setiap peserta didik dapat bekerja sama kelompok dengan baik, maka nilai yang didapatkan masing-masing peserta didik 0,1.
- b. Jika setiap peserta didik dapat bekerja sama kelompok dengan cukup baik, maka nilai yang ia dapatkan 0,50.

Penilaian afektif

No	Nama	Aspek yang dinilai		
		1	2	3

--	--	--	--	--

Aspek yang dinilai:

1. Keaktifan dalam diskusi
2. Menghormati pendapat
3. Kecermatan

a. Rubrik Penilaian:

1. Jika peserta didik sangat aktif nilai A, cukup aktif nilai B kurang aktif C dan tidak aktif nilai D.
2. Jika peserta didik sangat menghormati pendapat nilai A, cukup menghormati B, kurang menghormati nilai C dan jika tidak menghormati sama sekali nilai D
3. Kecermatan dan ketelitian dalam mengungkapkan pendapat dan penulisan baik, maka nilai A, jika cukup nilai B, kurang nilai C dan jika tidak cermat sama sekali maka nilai D.

Purworejo, 15 Mei 2017

Mengetahui

Kepala MAN Purworejo

Guru Fiqih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H. Wachid Adib, M.SI

Umi Hanik, S.Pd.I

NIP. 196512111996031001

Kegiatan Pembelajaran di laboratorium Agama



Tata tertib Lab. Agama



Struktur Organisasi Lab. Agama



Guru Rumpun PAI



Sarana Laboratorium Agama





TATA TERTIB LABORATORIUM AGAMA TAHUN PELAJARAN 2016/2017

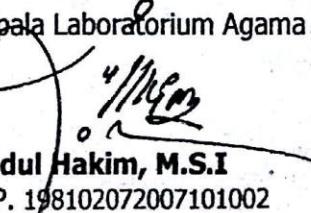
Unggul Prestasi Luhur Pekerti

1. Siswa wajib mengikuti kegiatan praktikum sesuai jadwal yang telah ditentukan.
2. Siswa wajib mengisi daftar hadir.
3. Siswa wajib bekerja dengan sungguh-sungguh.
4. Sebelum melaksanakan praktikum semua tas dan perlengkapan yang tidak berkaitan dengan praktikum diletakkan di tempat yang telah disediakan.
5. Sebelum kegiatan berlangsung masing-masing ketua kelompok meminta blangko peminjaman alat dan mengisinya.
6. Masing-masing perwakilan kelompok mengambil alat dan mengeceknya dihadapan guru pembimbing.
7. Selama praktikum berlangsung, siswa dilarang melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan kegiatan praktikum (mengobrol, bercanda, bermain-main dengan alat praktikum dll).
8. Siswa mengembalikan dan melaporkan kondisi alat kepada guru pembimbing setelah selesai praktikum.
9. Apabila terjadi kerusakan alat pada saat kegiatan praktikum, maka kelas yang bersangkutan bertanggung jawab terhadap kerusakan tersebut.

Purworejo, 18 Juli 2016

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Drs. H. Wachid Adib, M.Si
NIP. 196512111996031001

Kepala Laboratorium Agama

Abdul Hakim, M.S.I
NIP. 198102072007101002

**PROGRAM KEGIATAN
KEPALA LABORATORIUM AGAMA
MAN PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Semester 1

No	Uraian Kegiatan	Juli					Agustus					September					Oktober					Nopember					Desember					Penanggung Jawab Kegiatan	
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
b. Peningkatan Kemampuan Agama																																	
1. Fiqih Ibadah																																	
✓ Kelas X praktik wudlu, sholat & do'aanya																																	
✓ Kelas XI praktik Penulisaaran Jenazah																																	
✓ Kelas XII sholat Jenazah																																	
✓ Zakat, Infaq, Shodaqoh																																	
2. Muadhdhon Ramadhan																																	
3. Kajian Keagamaan (Eketarkurikule)																																	
4. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)																																	
✓ Idul Adha																																	
c Pengiriman peserta Acara Keagamaan																																	
1. Kerohanian Islam (ROHIS)																																	
2. Ramadhan Intensif Renaja (RIR)																																	
3. Cermin Perbaikan Rohani Remaja (MIRROR)																																	
4. Lomba Keagamaan (Def', CCQ, dll)																																	
d Pengembangan Pusat Kajian Agama																																	
1. Penerbitan Bullettin																																	
2. Pengembangan Perpusstakaan Digital																																	
3. Pengadaan sarana Lab Agama																																	
C EVALUASI																																	
D LAPORAN																																	



Purworejo, 18 Juli 2016
Kepala Laboratorium Agama

Abdur Hakim, S.Pd.I., M.Si
NIP. 198102072007101002

Mengetahui,
Wachid Adib, M.Si
Dosen,
NIP. 196512111996031001

**PROGRAM KEGIATAN
KEPALA LABORATORIUM AGAMA
MAN PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Semester 2

No	Jenis Kegiatan	Januari					Februari					Maret					April					Mei					Juni					Penanggung Jawab Kegiatan			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4
A	PELAKSANAAN																																		
	a. Pembiasaan Beragama																																		
	1. Tadrous Pagi																																		
	2. Jumah Dzuhur bergilir																																		
	b Peningkatan Kemampuan Agama																																		
	1. Kajian Keagamaan (Ekstrakurikule)																																		
	2. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)																																		
	✓ Maulid Nabi Muhammad SAW																																		
	✓ Isro' Mi'raj Nabi Muhammad SAW																																		
	✓ Zakat, Infaq, Shodaqoh																																		
	✓ Nuzulul Qur'an																																		
	c Pengiriman peserta Acara Keagamaan																																		
	1. Kerohanian Islam (ROHS)																																		
	2. Ramadhan Intensif Remaja (RIR)																																		
	3. Cemilan Perbaikan Rohanis Remaja (MIFOR)																																		
	4. Lomba Keagamaan (Dai, CCQ, dll)																																		
d	Pengembangan Pusat Kajian Agama																																		
	1. Pengadaan sarana Lab. Agama																																		
C	EVALUASI																																		
D	LAPORAN																																		
	JUMLAH																																		

Purworejo, 4 Januari 2017
 Kepala Laboratorium Agama

 Abdul Hakim, S.Pd.I, MT
 NIP. 198102072007101002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jl. Marsda Adisucipto,Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734

Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ulinatun Nadhifah
Nomor Induk : 13410189
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : PEMANFAATAN LABORATORIUM AGAMA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIQIH KELAS XI MIA MAN PURWOREJO

Telah mengikuti seminar riset tanggal · 29 Maret 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 29 Maret 2017

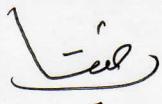
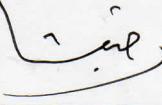
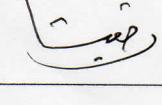
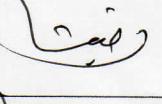
Moderator

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama mahasiswa : Ulinatun Nadhifah
NIM : 13410189
Pembimbing : Drs. Radino, M.Ag
Judul : Pemanfaatan Laboratorium Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih
Kelas XI MIA MAN Purworejo
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	29 Maret 2017	1	Revisi latar belakang masalah	
2	4 April 2017	2	Penambahan indikator mutu pembelajaran	
3	7 April 2017	3	Membuat pedoman pengumpulan data	
4	5 Juni 2017	4	Revisi BAB II	
5	11 Juli 2017	5	Revisi BAB III	
6	18 Juli 2017	6	Penambahan tabel peningkatan mutu pembelajaran	
7	22 Juli 2017	7	Revisi BAB IV	
8	26 Juli 2017	8	Penambahan tentang abstrak dan lampiran	

Yogyakarta, 31 Juli 2017

Pembimbing



Drs. Radino, M.Ag

NIP. 19660904 199403 1 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmptsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1360/04.5/2017

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Yogyakarta tgl 11 April 2017 nomor 074/3732/Kesbangpol/2017 perihal Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ULINATUN NADHIFAH
2. Alamat : KEDUNG KRACAK RT 001 RW 002 KALIBOTO, BENER, PURWOREJO
3. Pekerjaan : MAHASISWA

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PEMANFAATAN LABORATORIUM AGAMA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIQIH KELAS XI MIA MAN PURWOREJO
- b. Tempat / Lokasi : MAN PURWOREJO
- c. Bidang Penelitian : PENDIDIKAN
- d. Waktu Penelitian : 11 April 2017 sampai 30 Juni 2017
- e. Penanggung Jawab : ISTININGSIH
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : 1
- h. Nama Lembaga : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 18 April 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpfsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpfsp@jatengprov.go.id

Semarang, 18 April 2017

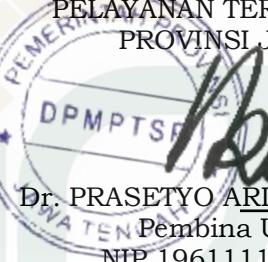
Nomor : 070/3312/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/1360/04.5/2017 Tanggal 18 April 2017 atas nama ULINATUN NADHIFAH dengan judul proposal PEMANFAATAN LABORATORIUM AGAMA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIQIH KELAS XI MIA MAN PURWOREJO, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH



Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ;
4. Sdri. Ulinatun Nadhifah.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PURWOREJO
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jalan Brigjend Katamso Panggenjurutengah Purworejo
Telp.(0275) 321208 - 321549 Faximile. (0275) 7530047 Purworejo 54114
Email : manpwrj@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 739 /Ma.11.14/PP.00.6/6/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN)
Purworejo Kabupaten Purworejo, menerangkan bahwa :

Nama	: Ulinatun Nadhifah
NIM	: 13410189
Universitas	: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam

benar – benar telah melaksanakan Penelitian dengan baik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purworejo pada 11 April s.d 27 Mei 2017, dengan judul “**Pemanfaatan Laboratorium Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas XI MIA MAN Purworejo.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 3 Juni 2017

Kepala Madrasah



H. Wachid Adib, M.S.I
NIP. 19651211 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734

Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : ULINATUN NADHIFAH
NIM : 13410189
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Sabarudin, M.Si.

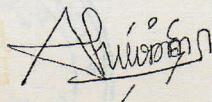
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

92.40 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,



Adhi Setiyawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : ULINATUN NADHIFAH

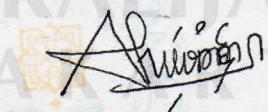
NIM : 13410189

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di MA Ibnu Qoyyim Putri dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sabarudin, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai **97.20** (A).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan


Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.178/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	:	Ulinatun Nadhifah
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Purworejo, 06 Januari 1994
Nomor Induk Mahasiswa	:	13410189
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi	:	Gambiran, Bunder
Kecamatan	:	Patuk
Kabupaten/Kota	:	Kab. Gunungkidul
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,25 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

JIN.02/L4/PM.03.2/6.41.10.6/2017
الرقم:

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Ulinatun Nadhifah :

تاريخ الميلاد : ٦ يناير ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ يونيو ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

فهم المسموع	٥٠
التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٥٠
فهم المقرء	٢٧
مجموع الدرجات	٤٢٣

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكارتا، ١٥ يونيو ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.14.51/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ulinatun Nadhifah**
Date of Birth : **January 06, 1994**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **July 12, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	43
Total Score	450

Validity: 2 years since the certificate's issued



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ulinatun Nadhifah
NIM : 13410189
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	70	C
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 8 Juni 2016

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D
NIP. 19770103 200501 1 003



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ULINATUN NADHIFAH
NIM : 13410189
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13
diberikan kepada :

sebagai :
PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2013

dengan tema :

“Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama’ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan”

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Mengetahui,
Wakil Rektor I
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A
Ketua

Saifudin Anwar
Sekretaris

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Ulinatun Nadhifah

Tempat/Tanggal Lahir: Purworejo, 06 januari 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Sekarang : Jalan Tri Dharma G K 4/783 RT 76 RW 18 Gendeng, Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondo Kusuman, Kabupaten Yogyakarta

Alamat Asal : Dusun kedung Kracak RT 01 RW 02 Kaliboto, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo

No. HP : 081353344702

Alamat Email : ulinadhifa@gmail.com

Nama Orang Tua : a. Ayah : Kalimi

b. Ibu : Nurul Istiqomah

Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan Formal:

1. TK Mardisiwi Kaliboto (2000-2001)
2. SD N Kaliurip (2001-2006)
3. SMP N 19 Purworejo (2006-2009)
4. SMA N 6 Purworejo (2009-2012)
5. UIN Sunan Kalijaga (2013-2017)

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat digunakan semestinya.

Yogyakarta, 31 Juli 2016
Penulis,

Ulinatun Nadhifah
NIM. 13410189